

**PENGENDALIAN DAN EVALUASI LEMBAGA DOMPET DHUAFAN
WASPADA SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN DA'I
DI KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh

M. INSAN PRATAMA

NIM. 0104161021

Program Studi : Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

**PENGENDALIAN DAN EVALUASI LEMBAGA DOMPET DHUAFAN
WASPADA SUMATERA UTARA DALAM PEMBERDAYAAN DA'I
DI KABUPATEN KARO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh

**M. INSAN PRATAMA
NIM. 0104161021**


Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



**Drs. H. Al Asy'ari, MM
NIP : 196310041991031002**

Pembimbing II



**Dr. H. Muniruddin, M.Ag
NIP : 196412012014111001**

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : M. Insan Pratama

N I M : 0104161021

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Pengendalian Dan Evaluasi Lembaga Dompot Dhuafa
Waspada Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da'i di
Kabupaten Karo

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan



M. Insan Pratama
NIM: 0104161021

Nomor : Istimewa

Medan, Februari 2021

Lamp : 7 (Tujuh) exp.

Kepada Yth,

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. M. Insan Pratama

Dan Komunikasi UIN SU

Di -

Medan

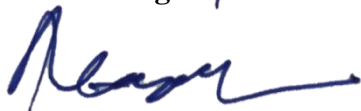
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. M. Insan Pratama yang berjudul: Pengendalian Dan Evaluasi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da'i di Kabupaten Karo, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan. Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

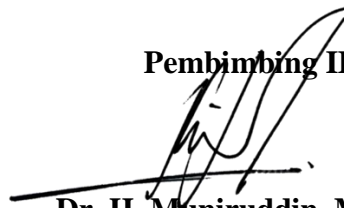
Wassalam

Pembimbing I



Drs. H. Al Asy'ari, MM
NIP : 196310041991031002

Pembimbing II



Dr. H. Muniruddin, M.Ag
NIP : 196412012014111001

M. Insan Pratama. Pengendalian Dan Evaluasi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da'i Di Kabupaten Karo.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan, 2020.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengendalian dan evaluasi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam pemberdayaan da'i di Kabupaten Karo.

Untuk mencapai tujuan Skripsi ini, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu metode analisis deskriptif dengan metode pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Manajer Program, dan Staf Program Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara.

Proses pengendalian dan evaluasi dalam pemberdayaan da'i yang dilaksanakan oleh Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, yaitu Dengan pengendalian dan evaluasi pemberdayaan da'i ini diharapkan dapat membina serta memfasilitasi para da'i yang berada di pedalaman yang harus diberdayakan dengan sebaik mungkin. Sehingga apa yang direncanakan oleh Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara sendiri dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Kata Kunci : Pengendalian dan Evaluasi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Pengendalian dan Evaluasi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da'i di Kabupaten Karo. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya Secara sepesial saya sampaikan ucapan cinta terimakasih saya terhadap kedua orang tua, kepada Ibu saya Riri Sariana Octa Rumbiati serta Abah saya Khairul Insan, yang dengan kegigihanya dan kesabaran selalu mendorong, memotivasi, menyemangati dan selalu mendoakan penulis dalam menyelesaikan studinya di UIN Sumatera Utara ini, dan tak lupa juga dengan adik saya M. Insan Dwi Setio, serta kakek dan nenek dari abah dan mama saya, yang amat saya syukuri sampai saat ini masih diberikan keadaan sehat wal'afiat semuanya. Dalam kesempatan ini peneliti juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lahmuddin Lubis. M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I Bapak Dr. Rubino. MA, Wakil Dekan II Bapak Dr. Syawaluddin nasution M.Ag, Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Muaz Tanjung MA, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah serta Kakak Khairani M. Si sebagai staf jurusan Manajemen Dakwah yang telah menaruh simpati dan bantuan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Secara khusus Bapak Drs. H. Al Asy'ari, MM Dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Dr. H. Muniruddin, M.Ag Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan. Demikian juga penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh dosen dan staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
5. Pimpinan Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dan Manajer Program Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, beserta pihak yang terkait.
6. Sahabat-sahabat seperjuangan di CEC Alfi Syahrin Harahap, S.Sos, Sari Wahyuni Turnip, S.Sos, Resti Fajar Saragih, S.Sos, Abdi Putra Wicaksono, S.Sos Muhammad Aulia Ilham, S.Sos dan lain-lain yang

sudah memberikan kenangan yang tak terlupakan dan memberi motivasi dan semangat selama penulis berupaya menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh teman di kelas Manajemen Dakwah A 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Penulis berdo'a kepada Allah SWT semoga dibalas dengan imbalan yang baik dan berlipat ganda di sisi Allah SWT.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran sehat demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di negeri ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.Amin.

Medan, Februari 2021

P e n u l i s



M. Insan Pratama
NIM. 0104161021

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Batasan Istilah	10
D. Tujuan Penelitian	12
E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Pengendalian.....	14
B. Evaluasi.....	19
C. Pemberdayaan.....	26
D. Da'i	33
E. Penelitian Terdahulu	38
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Sumber Data	42

D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	45
F. Pengecekan Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	48
A. Profil Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara.....	48
B. Proses Pengendalian Dompot Dhuafa Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da'i di Kabupaten Karo	54
C. Proses Evaluasi Dompot Dhuafa Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da'i di Kabupaten Karo	60
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengendalian merupakan tindakan untuk memastikan bahwa kinerja *actual* diarahkan pada kinerja yang diharapkan. Pengendalian adalah pengukuran dan penilaian aktivitas yang dilakukan pegawai untuk memastikan sasaran kerja dan strategi untuk mencapainya dijalankan dengan benar.¹ Apabila menemukan permasalahan atau telah melebihi batasan-batasan yang di tentukan maka dapat di ambil tindakan perbaikan.

Setiap aktivitas kehidupan kita membutuhkan sesuatu pengendalian terhadap apa yang sedang dan telah dilakukan. Misalkan suatu waktu kita menyebrang jalan. Aktivitas yang sering kita lakukan diantaranya adalah mengatur langkah dari memperhatikan apakah bisa atau tidak menyebrangi jalan sesuai dengan kepadatan lalu lintas. Dengan dikendalikannya gerak tubuh maka bisa terhindar dari kecelakaan.²

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. At Tahrir [66] : 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

¹ Eko Sugiyanto, *Pengendalian Dalam Organisasi*, (Jakarta : LPU-UNAS, 2016), hlm 30

² Halim Abdul, Tjahjono Achman, Husein Muhammad Fakhri, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009). Hlm. 5

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.³

Kaitanya pengendalian dalam surah ini yaitu adanya sebuah pengendalian mulai dari diri sendiri dan keluarga maupun anak untuk senantiasa taat dan melaksanakan perintah Allah swt, supaya kelak nantinya mereka terhindar dari api neraka. Dalam hal ini kepala rumah tangga sebagai pemimpin rumah tangga, sebaagai pemimpin dalam keluarga wajib mengingatkan kepada istri, anak maupun saudara untuk senantiasa taat kepada perintah Allah swt.

Seorang manajer haruslah memiliki sistem pengendalian terarah karena proses kegiatan sering mengalami kendala yang tidak biasa diduga/abstrak bagi organisasi, serta proses kegiatan akan berubah-ubah tergantung kondisi dan arus permasalahan yang ada. Oleh karena itu dengan memiliki sistem pengendalian abstrak seorang manajer dapat menentukan pengambil atau kebijakan yang harus diperbuat dalam permasalahan tersebut mengikuti alur yang terjadi di lapangan secara langsung.

Pengendalian sangatlah perlu dalam suatu proses kegiatan agar dapat menentukan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya, apa bila terjadi kesalahan atau pelencengan rencana yang telah diperbuat. Proses pengendalian ini harus hadir demi membuat batasan-batasan atau tambahan rencana dalam suatu proses kegiatan agar menemukan tujuan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

³ Al Hasani, *Al-Qur'an Alkarim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang. 1998), Hlm. 1148

Dalam proses pengendalian juga diperlukan adanya evaluasi untuk memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan dalam membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi adalah proses pengumpulan informasi untuk menentukan sebuah alternatif untuk mengambil sebuah keputusan dan menyediakan informasi-informasi yang akan menentukan kebijakan-kebijakan yang didapatkan dari proses evaluasi yang telah dilakukan.

Evaluasi dilakukan untuk melengkapi proses pengendalian dikarenakan apabila proses tersebut mengalami perubahan rencana yang diakibatkan oleh keadaan lapangan dan kondisi rencana yang berubah, bisa ditentukan terlebih dahulu oleh evaluasi menggunakan informasi yang didapatkan di lapangan guna menghasilkan suatu kebijakan yang bisa menyelesaikan masalah tersebut. Evaluasi dilakukan demi mendapatkan informasi-informasi terkait masalah yang ada di lapangan dengan demikian informasi tersebut bisa dipelajari untuk menghasilkan kebijakan yang nantinya diaplikasikan dalam suatu proses kegiatan yang ada dengan demikian masalah-masalah yang ada bisa terselesaikan dengan penafsiran tersebut.

Evaluasi merupakan subsistem yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam setiap sistem program kegiatan, karena evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil kegiatan. Dengan evaluasi, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik lemah serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik kedepan. Tanpa evaluasi kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilannya.

Pengendalian dan evaluasi sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan suatu tujuan organisasi. Dengan pengendalian dan evaluasi seorang manajer bisa meminimalisir kegagalan dan meningkatkan tingkat keberhasilan tersebut, tahapannya dengan melakukan pengendalian menentukan batasan-batasan yang ada, dan evaluasi dalam lingkup tersebut serta menganalisa informasi-informasi yang didapatkan. Informasi tersebut diperlajari hingga mendapatkan kebijakan yang akan mentukan proses tersebut, oleh sebab itu pengendalian dan evaluasi dilakukan dengan pengawasan terus menerus.

Dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan organisasi, maka harus mempunyai peran pendukung, yaitu orang-orang yang terjun dalam organisasi tersebut, dan juga pengurusnya yang mau dan mampu untuk menggerakkan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan yang telah ada. Selain itu, dapat dilaksanakan program-program yang telah direncanakan. Pelaksanaan penyebaran ajaran agama Islam sendiri dalam hal aktivitas kegiatan berdakwah, juga sangat memerlukan perencanaan, agar kegiatan dakwah tersebut berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Usaha untuk menyebarkan Islam, begitu pula untuk merealisasikan ajarannya ditengah-tengah kehidupan umat manusia adalah merupakan usaha dakwah, yang dalam keadaan bagaimanapun dan dimana pun harus dilaksanakan oleh umat Islam. Sosok da'i sendiri sebagai penyelenggara usaha dakwah Islam, terutama dimasa depan akan semakin bertambah berat dan kompleks. Hal ini disebabkan karena masalah-masalah yang dihadapi oleh pendakwah semakin berkembang dan kompleks pula dalam setiap tempatnya.

Da'i adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan tentang mengajak umat manusia kepada jalan Allah swt dengan tujuan mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dunia akhirat yang diridhai Allah swt. Semua pribadi umat islam secara otomatis memiliki kewajiban untuk menyampaikan kebaikan kepada umat manusia di dunia. Para 'Ulama telah sepakat bahwa melaksanakan dakwah adalah wajib. Sementara menurut Muhammad Abduh, hukum Pelaksanaan dakwah lebih di pahami kepada wajib 'ain, sementara asy-Syaukany berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah.⁴

Terlepas dari kedua pendapat tersebut di atas bahwa da'i dalam aktifitas dakwah adalah seseorang yang menyeru, mengajak, mengarahkan, membina, umat manusia kepada jalan kebaikan. Mereka berdakwah bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi mereka melainkan berniat untuk menyebarkan apa yang telah Allah swt dan nabi Muhammad saw firmankan didalam Alqur'an atau pun hadis⁵. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Ali Imran [3] : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

⁴ Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan tehnik berkhotbah dalam A. Rahman Kaoy, Pedoman Pelaksanaan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Ak Group bekerjasama dengan IAIN Ar-Raniry Press, 2006), Hlm. 21.

⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (jakarta: kencana, 2004), Hlm 75.

“Hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyeru berbuat yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.⁶

Ma’ruf ialah segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan mungkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari Allah”.⁷ Untuk menghadapi masalah-masalah dakwah yang semakin berat dan meningkat itu penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dapat dilakukan seseorang secara sendiri-sendiri dan secara sambil lalu saja. Tetapi harus diselenggarakan oleh para pelaksanaan dakwah secara bekerja sama dalam kesatuan-kesatuan yang teratur rapi, dengan terlebih dahulu dipersiapkan dan direncanakan dengan semaksimal mungkin, serta mempergunakan system kerja yang efektif dan efisien.⁸

Dompot Dhuafa merupakan lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berdiri sejak tahun 1993⁹, yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf) Dompot Dhuafa akan terus mewujudkan masyarakat yang berdaya guna yang bertumpu pada sumber daya lokal melalui sistem yang berkeadilan. Dana ZISWAF dan dana sosial lain yang terhimpun disalurkan dalam beragam bentuk program sosial, pendidikan, kesehatan, pelayanan dhuafa, penanganan bencana, pemberdayaan ekonomi masyarakat, pelatihan masyarakat, kelembagaan ekonomi, peternakan, pertanian, dan kredit mikro diseluruh Indonesia.

⁶ Al Hasani, *Al-Qur’an Alkarim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra Semarang. 1998), Hlm. 116

⁷ Zainal Arifin Zakaria, *Tafsir Inspirasi, Inspirasi dari Alqur’an*, Jilid ke 5, (Medan, Duta Azhar, 2016), hlm. 82

⁸ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 1-3

⁹ Sudewo Erie, *DD Way*, (Jakarta: Republika Penerbit (PT Pustaka Abdi Bangsa), 2017), hlm. 2

Pada tanggal 2 April 2000 Yayasan Peduli Ummat Waspada berdiri dan diprakarsai oleh Eri Sudewo dari Dompot Dhuafa, Hj. Rayati Syafrin dari Waspada, Almawerdi Rachman dari Indosat, Yahya Arwiyah dari Telkom, Amiur Nuruddin dari IAIN Sumatera Utara serta tokoh masyarakat Sumatera Utara lainnya. Pada tahun yang sama resmi menjadi perwakilan Dompot Dhuafa untuk daerah Sumatera Utara. Pada tanggal 29 Juni 2002, Peduli Ummat Waspada Resmi menjadi Lembaga Amil Zakat Daerah Sumatera Utara. Dan pada tanggal 30 April 2013, resmi menjadi Dompot Dhuafa Cabang Sumatera Utara. Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara sendiri mempunyai beberapa program yaitu Pendidikan dan dakwah, kesehatan, ekonomi dan pemberdayaan, sosial dan kemanusiaan.¹⁰

Program dari Lembaga Dompot Dhuafa Waspada salah satunya adalah program pemberdayaan da'i pedalaman yang telah menyebar di lima kabupaten yang ada di Sumatera Utara termasuk Kabupaten Karo. Dengan adanya program da'i pedalaman maka para da'i akan diberdayakan dengan sebaik mungkin. Untuk bisa turun membina umat dalam kegiatan penyampaian risalah agama islam didaerah minoritas. Mengingat medan dakwah yang penuh tantangan maka sosok da'i harus tahan banting dalam artian punya mental baja, istiqamah dan tertanam ikhlas. Karena untuk mengajar didaerah pedalaman itu tidak mudah, sebab masyarakat tidak peduli agamanya dan lebih mengedepankan adat istiadatnya, termasuk di Kabupaten Karo.

¹⁰<https://ddwaspada.org/> Diakses 17 Maret 2020. 09.20

Penduduk di Kabupaten Karo umumnya adalah suku Karo dan mayoritas menganut agama Kristen. Data BPS Kabupaten Karo 2019, penduduk yang beragama Kristen sebanyak 75,96% (Kristen Protestan 58,30% dan Katolik 17,66%) dari 409.675 jiwa penduduk. Selain itu agama Islam juga banyak dianut penduduk Kabupaten Karo, yakni mencapai 23,15%. Selebihnya agama Buddha 0,49%, Konghucu 0,38% dan Hindu 0,02%.¹¹

Dalam pemberdayaan ini diperlukan adanya pengendalian, agar kiranya pemberdayaan ini berjalan dengan sesuai rencana tanpa adanya penyimpangan dalam menjalankan program pemberdayaan da'i. Pengendalian adalah sebuah proses memantau dan mengarahkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pengendalian adalah pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Pengendalian dilakukan dalam bentuk tata laksana, yaitu: manual, standar kriteria, norma, instruksi, dan lain-lain prosedur.¹²

Pengendalian merupakan fungsi manajemen di mana pemimpin ada di pusat aktivitas pemantauan dan pengarahan. Terlepas dari banyaknya cara untuk membuat konsep pengendalian, komponen berikut ini bisa diidentifikasi sebagai pusat fenomena: (a). Pengendalian adalah proses, (b). Pengendalian melibatkan pemimpin, (c). Pengendalian mencakup pengukuran kinerja, (d). Pengendalian melibatkan standar, (e). Pengendalian terjadi didalam organisasi, dan (f). Pengendalian melibatkan pencapaian kinerja yang seharusnya dicapai.

¹¹https://www.wikizero.com/id/Kabupaten_Karo_Diakses_20_Maret_2020. Pukul 09, 20

¹²Eko Sugianto, *Pengendalian Dalam Organisasi* (Jakarta: LPU-UNAS), 2016), hlm. 33

Dengan didasarkan pada beberapa komponen di atas, berikut adalah definisi tentang pengendalian yang digunakan dalam teks ini adalah proses dimana pemimpin mengukur standar pelaksanaan kinerja organisasi yang dicapai dengan kinerja yang seharusnya dicapai. Penetapan pengendalian sebagai proses berarti pengendalian merupakan serangkaian aktivitas yang saling terkait, yang mengubah *input* menjadi *output*. Proses menyatakan bahwa pelaksanaan kinerja yang dicapai harus sesuai dengan standar kinerja yang seharusnya dicapai.¹³

Dalam pengamatan penelitian sementara Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara adalah lembaga amil zakat dan mempunyai program pemberdayaan da'i berjuang di Kabupaten Karo. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari sebuah permasalahan di atas dengan judul **“Pengendalian Dan Evaluasi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da'i Di Kabupaten Karo”**

B. Rumusan Masalah

Dalam mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini, ada baiknya penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian masalah. Masalah adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai tujuan dengan hasil yang maksimal.

Setelah mengetahui apa itu masalah, peneliti ingin membuat rumusan masalah yang dilihat dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

¹³ *Ibid.* hlm. 34

1. Bagaimana proses pengendalian lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam pemberdayaan da'i?
2. Bagaimana proses evaluasi lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam pemberdayaan da'i?

C. Batasan Istilah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka penulis memberikan batasan pada istilah yakni sebagai berikut :

1. Pengendalian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan. Pengendalian merupakan tindakan untuk memastikan bahwa kinerja aktual diarahkan pada kinerja yang diharapkan. Pengendalian adalah pengukuran dan penilaian aktivitas yang dilakukan pegawai untuk memastikan sasaran kerja dan strategi untuk mencapainya dijalankan dengan benar.¹⁴

2. Evaluasi

Menurut KBBI adalah pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya. Evaluasi adalah proses untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan hasil yang telah dicapai, menginterpretasikan hasil menjadi rumusan kebijakan, dan menyajikan

¹⁴ Eko Sugianto, *Pengendalian Dalam Organisasi* (Jakarta: LPU-UNAS), 2016), hlm. 31

informasi (rekomendasi) untuk pembuata keputusan berdasarkan pada aspek kebenaran hasil evaluasi.¹⁵

3. Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara

Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara Adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan zakat, infaq, shadaqah, wakaf serta dana lainnya dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Bertempat di Jl. Kapten Muslim, Komplek Kapten Muslim Business Point Blok E No. 17, Sei Sikambang 2, Medan Helvetia. Dompot Dhuafa Waspada sendiri mempunyai beberapa program, yang akan kita fokuskan pembahasannya hanya di pemberdayaan da'i.

4. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata¹⁶

5. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Da'i sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam)¹⁷

¹⁵<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Moerdiyanto,%20M.Pd./ART%20IKEL%20MONEV.pdf>. 5 januari 2021

¹⁶Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media,2007), hlm 42.

¹⁷Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 77.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui proses pengendalian Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam pemberdayaan da'i di Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui proses Evaluasi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam pemberdayaan da'i di Kabupaten Karo.

E. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, dari penelitian ini secara langsung maupun tidak langsung akan menambah pengetahuan mahasiswa yang akan menunjang ilmu pengetahuannya khususnya tentang Pengendalian serta evaluasi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam pemberdayaan da'i. Selain itu, diharapkan Lembaga Dompot Dhuafa Waspada juga dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan dalam program kerja Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara untuk dapat diketahui oleh mahasiswa manajemen dakwah.
2. Manfaat praktis, penulis berharap dalam penelitian ini khususnya bagi mahasiswa dan pada umumnya bagi masyarakat dapat mengetahui apa saja program kerja yang dilakukan oleh Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumut dalam bidang Dakwah. Dan penulis juga berharap dapat memberikan masukan positif bagi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada baik dalam proses mengenai program kerja yang dilakukan, pembagian tugas kerja dan lain sebagainya. Dengan memahami pengaruh Lembaga Dompot Dhuafa

Waspada dalam meningkatkan fungsi dakwah dimasyarakat, diharapkan apa yang dicita-citakan dalam program dari lembaga tersebut dapat tercapai.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan bab demi bab serta beberapa sub bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan yang didalamnya membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan, Kegunaan dan Manfaat penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, bab ini berisikan tentang kajian pustaka yang membahas tentang Pengendalian, Evaluasi, Pemberdayaan dan Da'i serta Penelitian Terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian membahas tentang Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Analisa Data dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil Penelitian, Berisikan: Profil Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, Proses Pengendalian Dompot Dhuafa Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da'i di Kabupaten Karo, dan Proses Evaluasi Dompot Dhuafa Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da'i di Kabupaten Karo

Bab V : Penutup, Berisikan: Kesimpulan, Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengendalian

1. Pengertian pengendalian

Pengendalian adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan oleh manusia, benda, situasi dan organisasi. Dalam organisasi, pengendalian mencakup baik pengendalian manajemen maupun proses-proses pengendalian dan perencanaan lainnya.¹ Pengendalian menurut Hansen dan Mowen adalah proses penetapan standar, dengan merupakan umpan balik berupa kinerja sesungguhnya, dan mengambil tindakan yang diperlukan jika kinerja sesungguhnya berbeda secara signifikan dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Setiap aktivitas kehidupan kita membutuhkan suatu pengendalian terhadap apa yang sedang dan telah dilakukan. Misalkan suatu waktu kita menyebrang jalan. Aktivitas yang sering kita lakukan diantaranya adalah mengatur langkah dari memperhatikan apakah bisa atau tidak menyebrangi jalan sesuai dengan kepadatan lalu lintas. Dengan dikendalikannya gerak tubuh maka bisa terhindar dari kecelakaan.²

Suatu organisasi juga harus dikendalikan jalanya. Hal ini dimaksud untuk menjamin aktivitas yang sedang dilakukan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan organisasi untuk mencapai tujuan.

¹Maulana Agus, *Management Control Systems*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1990). hlm. 4

²Halim Abdul, *et.al, Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009). hlm. 5

Pengendalian yang baik membantu memperlancar hubungan antar manusia. Responsi manusianya terhadap langkah-langkah pengendalian merupakan kunci dari sebuah pertimbangan. Usaha-usaha pengendalian dapat dan harus digunakan untuk mendorong hubungan yang baik diantara para anggota. Pengendalian harus merupakan kegiatan positif dan membantu. Manajer-manajer yang efektif dan menggunakan usaha pengendalian untuk membantu mereka yang memerlukannya dan menentukan jenis kebutuhannya.

Pengendalian membantu mengidentifikasi masalah-masalah manajemen. Usaha-usaha untuk mengidentifikasi masalah-masalah merupakan tantangan bagi para manajer. Seorang manajer akan menyadari suatu masalah apabila terjadi penyimpangan dari sasaran yang ingin dicapai. Seringkali terjadi bahwa ada lebih dari suatu penyimpangan yang berhubungan dengan suatu masalah dan menjadi tugas manajer yang bersangkutan untuk membatasi penyimpangan tersebut dan menentukan relevansi masing-masing.

Fungsi pengendalian (fungsi controlling) adalah fungsi terakhir dari proses manajemen. Pengendalian ini berkaitan erat sekali dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini merupakan hal yang saling mengisi, karena:

- a. Fungsi pengendalian harus terlebih dahulu direncanakan;
- b. Pengendalian hanya dapat dilakukan, jika ada perencanaan rencana;
- c. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengendalian dilakukan secara baik;
- d. Tujuan baru dapat diketahui tercapai dengan baik atau tidak setelah pengendalian atau pengukuran dilakukan.

Pengendalian dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

2. Tujuan dan Elemen Pengendalian

a. Tujuan Pengendalian

Tujuan pengendalian ada tiga macam, yaitu :

1. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana.
2. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan-penyimpangan.
3. Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat kesalahan. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui. Dengan pengendalian diharapkan pemanfaatan unsur-unsur manajemen efektif dan efisien.

b. Elemen Pengendalian

Pengendalian dalam suatu organisasi tentu saja tidak sesederhana menyebrang jalan. Suatu system pengendalian mempunyai beberapa elemen yang memungkinkan pengendalian berjalan dengan baik. Elemen-elemen tersebut adalah³:

³ *ibid.* hlm. 5

1. Detector atau Sensor yakni suatu alat untuk mengidentifikasi apa yang sedang terjadi dalam suatu proses. Dalam contoh menyebrang jalan di atas maka detector atau sensor yang bekerja adalah indra penglihatan kita
2. Alat *pembandingan/Asesor* yakni suatu alat untuk menentukan ketetapan. Biasanya ukurannya dengan membandingkan kenyataan dan standar yang telah ditetapkan. Dalam contoh diatas, *asesor* adalah otak yang bekerja membandingkan dengan standar bahwa seseorang bisa menyebrang kalau jalan tidak ada kendaraan atau pada kondisi kendaraan tidak sibuk.
3. Efektor yakni alat yang digunakan untuk mengubah sesuatu yang diperoleh dari *asesor*. Dalam contoh diatas, setelah dibandingkan maka otak langsung mengambil keputusan apakah seseorang tersebut bisa menyebrang atau tidak.
4. Jaringan Komunikasi yakni alat yang mengirim informasi antara detector dan *asesor* dan antara *asesor* dan efektor.

Dengan demikian pengendalian adalah suatu proses untuk mengarahkan organisasi mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Proses Pengendalian (*Control Process*)

Ada tiga tahap pada proses pengendalian yaitu: tindakan perencanaan (*planning action*), pelaksanaan tindakan (*execution of action*), dan evaluasi tindakan (*evaluation of action*), yang terjadi sebelum, selama dan sesudah suatu tindakan atau kejadian. Ketiga tahap ini dilaksanakan di seluruh tingkat dalam organisasi, dari manajemen puncak sampai unit oprasi yang terkecil.⁴

⁴Maulana Agus, *Management Control Systems*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1990), hlm. 10

Perencanaan ini merupakan proses pengambilan keputusan atas program utama yang akan dilakukan oleh organisasi untuk menerapkan strateginya dan perkiraan jumlah sumber yang akan disediakan.

Pelaksanaan ini merupakan proses dimana masing-masing manajer melaksanakan suatu atau sebagian atau seluruh program yang menjadi tanggung jawab mereka dan juga melaporkan apa yang telah terjadi sebagai tanggung jawabnya.

Evaluasi ini merupakan proses mengadakan perbandingan antara beban actual dan yang seharusnya terjadi dalam keadaan tersebut.

Langkah-langkah proses pengendalian :

- a. Menentukan standar-standar yang akan digunakan sebagai dasar pengendalian.
- b. Mengukur pelaksanaan atau hasil yang telah dicapai.
- c. Membandingkan pelaksanaan atau hasil dengan standard an menentukan penyimpangan jika ada.
- d. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan agar pelaksanaan dan tujuan sesuai dengan rencana.⁵

Cara-cara pengendalian :

- a. *Pengawasan langsung*, pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer.
- b. *Pengawasan tidak langsung*, pengawasan jarak jauh dengan melalui laporan oleh bawahan baik secara lisan maupun tulisan.

⁵ Eko Sugiyanto, *Pengendalian Dalam Organisasi*, (Jakarta : LPU-UNAS, 2016), hlm 65

c. *Pengawasan berdasarkan kondisi tertentu*, pengendalian yang dikhususkan untuk kesalahan-kesalahan atau kondisi tertentu, dilakukan dengan cara kombinasi langsung dan tidak langsung.⁶

4. Manfaat Pengendalian

Manfaat Pengendalian bagi suatu organisasi adalah untuk mengontrol segala aktifitas yang ada di organisasi tersebut dengan pengendalian yang tepat. Manfaat fungsi pengendalian bagi organisasi adalah :

1. Mengetahui ada tidaknya penyimpangan pada pemahaman karyawan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
2. Mengetahui sebab-sebab terjadinya penyimpangan.
3. Mengetahui sejauh mana program kegiatan sudah dilaksanakan oleh karyawan.
4. Mengetahui apakah waktu dan sumber daya lainnya mencukupi kebutuhan dan telah dimanfaatkan secara efisien.
5. Mengetahui karyawan yang perlu diberikan penghargaan, atau diberikan pelatihan lanjutan.

Pengendaliannya menyangkut segala aspek dikarenakan proses atau sistem pengendalian harus dilakukan dengan pengawasan yang terus menerus. Pengendalian hadir guna mengetahui permasalahan yang ada hingga demikian bisa mengendalikan masalah. Apabila mengalami permasalahan maka dapat diambil

⁶ <https://senyummu13.wordpress.com/2012/05/19/fungsipengendalian>

suatu kebijakan-kebijakan untuk menentukan keseimbangan atau kestabilan proses rencana organisasi yang sedang berjalan.⁷

B. Evaluasi

1. Pengertian Evaluasi

Secara harfiah, evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*evaluation*” yang berarti penilaian atau penaksiran. Menurut Stufflebeam mendefinisikan evaluasi sebagai proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan sesuatu alternatif keputusan serta penyusunan program selanjutnya.⁸

Secara garis besar dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan yang diinginkan.

Ada tiga istilah yang sering digunakan dalam evaluasi, yaitu tes, pengukuran, dan penilaian (*test, measurement and assessment*). Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes

⁷ <https://legalstudies71.blogspot.com/2019/11/pengertian-pengendalian-controlling.html#:~:text=Manfaat%20fungsi%20pengendalian%20bagi%20organisasi,kegiatan%20sudah%20dilaksanakan%20oleh%20karyawan.>

⁸ Widoyoko Eko Putro, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 4

merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.⁹

Pengukuran dapat di definisikan sebagai *the process by which information about the attributes or characteristic of thing are determined and differentiated*. Guilford mendefinisikan pengukuran dengan “*assignin numbers to, or quantifying, things according to a set of rules*”. Pengukuran dinyatakan sebagai proses penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu. Dengan demikian, esensi dari pengukuran adalah kuantifikasi atau penetapan angka tentang karakteristik atau keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu. Keadaan individu ini bisa berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian (*assessment*) memiliki makna yang berbeda dengan evaluasi. The Task Group on Assessment and Testing (TGAT) mendeskripsikan asesmen sebagai semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Assessment atau penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu.¹⁰

Evaluasi memiliki makna yang berbeda dengan penilaian, pengukuran maupun tes. Stufflebeam dan Shinkfield, menyatakan bahwa :¹¹ Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dampak untuk membuat keputusan, membantu pertanggung jawaban dan

⁹ *Ibid.* hlm 1

¹⁰ *Ibid.* hlm. 2

¹¹ *Ibid.*, hlm. 3

meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Menurut rumusan tersebut, inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Al Hasyr [59] : 18

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَتَنْظُرُوْا نَفْسَكُمْ مَّا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada allah. Sesungguhnya allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹²

2. Elemen Evaluasi

Brinkerhoff dalam pelaksanaan evaluasi ada tujuh elemen yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Penentuan fokus yang akan di evaluasi (*focusing the evaluation*)
- b. Penyusunan desain evaluasi (*designing the evaluation*)
- c. Pengumpulan informasi (*collecting information*)
- d. Analisis dan interpretasi informasi (*analyzing and interpreting*)
- e. Pembuatan laporan (*reporting information*)
- f. Pengelolaan evaluasi (*managing evaluation*)
- g. Evaluasi untuk evaluasi (*evaluating evaluation*)

¹²Al Hasani, *Al-Qur'an Alkarrim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra Semarang), 1998. Hlm. 1121

Dalam pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam melakukan evaluasi, evaluator pada tahap awal harus menentukan fokus yang akan dievaluasi dan desain yang akan digunakan. Hal ini berarti harus ada kejelasan apa yang akan dievaluasi yang secara implicit menekankan adanya tujuan evaluasi. Selanjutnya, dilakukan pengumpulan data, menganalisis dan membuat interpretasi terhadap data yang terkumpul serta membuat laporan. Selain itu, evaluator juga harus melakukan pengaturan terhadap evaluasi dan mengevaluasi apa yang telah dilakukan dalam melaksanakan evaluasi secara keseluruhan. Weis menyatakan bahwa tujuh evaluasi adalah untuk mengukur pengaruh program terhadap tujuan yang ditetapkan sebagai sarana untuk berkontribusi dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan pemrograman dimasa depan.¹³

3. Model-Model Evaluasi

Evaluasi memiliki beberapa jenis dikemukakan oleh Piettrzak, Ramler, Renner, Ford dan Gilbert yang meliputi evaluasi input, evaluasi proses, dan evaluasi hasil.

- a. Evaluasi *Input*, dilakukan pada berbagai unsur yang masuk dalam pelaksanaan suatu program, setidaknya ada variable utama yang masuk dalam evaluasi ini, yaitu masyarakat (peserta program), tim atau staff dan program.
- b. Evaluasi *Proses*, dilakukan untuk menilai proses yang telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan. Evaluasi ini memfokuskan kepada efektifitas program yang melibatkan interaksi langsung antara klien dengan staff.

¹³*ibid.* hlm. 5

- c. Evaluasi *Hasil*, dilakukan untuk menilai seberapa jauh tujuan-tujuan yang sedang direncanakan tercapai, yakni di arahkan kepada evaluasi keseluruhan dampak dari suatu program terhadap penerimaan layanan.¹⁴ Evaluasi ini juga di gunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat berguna bagi pengurus dalam menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.

4. Proses Evaluasi

Kegiatan evaluasi akan berhasil dipengaruhi oleh keberhasilan evaluator dalam melakukan proses evaluasi. Proses yang dimaksud adalah langkah-langkah pokok yang ditempuh dalam kegiatan evaluasi.¹⁵

a. Perencanaan Evaluasi

- Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi
- Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi
- Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi
- Menyusun alat-alat yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai
- Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan dalam memberikan interpretasi terhadap data dan hasil evaluasi
- Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi itu sendiri (kapan dan berapa kali evaluasi itu dilaksanakan)¹⁶

¹⁴ Elly Irawan, dkk., *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta, Universitas Terbuka, 1995), hlm. 17

¹⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 88

¹⁶ *Ibid.*, h. 89

b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dalam perencanaan evaluasi telah disinggung semua hal yang berkaitan dengan evaluasi. Artinya tujuan evaluasi, model dan jenis evaluasi, objek evaluasi, instrument evaluasi, sumber data, semuanya telah dipersiapkan pada tahap perencanaan evaluasi. Untuk memperoleh data yang akurat diperlukan teknik dan instrument yang valid dan reliable. Secara garis besar evaluasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan teknik nontes (*alternative test*)

c. Monitoring Pelaksanaan Evaluasi

Tujuan dari monitoring pelaksanaan evaluasi adalah untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan pelaksanaan evaluasi. Monitoring mempunyai dua fungsi pokok. Pertama, untuk melihat relevansi pelaksanaan dengan perencanaan evaluasi. Kedua, untuk melihat hal-hal apa saja yang terjadi selama pelaksanaan evaluasi. Jika dalam pelaksanaan evaluasi terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka evaluator harus mencatat, melapor dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya.

d. Pengolahan data hasil evaluasi

Prosedur pelaksanaan pengolahan hasil penilaian adalah sebagai berikut:

- Menskor, yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh pihak yang bersangkutan. Untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci scoring, dan pedoman konversi.
- Mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai dengan norma tertentu

- Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka
- Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui drajat validitas dan reabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*) dan daya pembeda¹⁷

e. Pelaporan hasil evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pengurus-pengurus program, aktifis dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar proses pelaksanaan pemrograman diketahui oleh berbagai pihak sehingga pengurus bisa menentukan sikap yang objektif dan mengambil langkah-langkah yang pasti sebagai tindak lanjut dalam laporan tersebut.

f. Penggunaan hasil evaluasi

Salah satu penggunaan hasil evaluasi adalah laporan. Laporan dimaksudkan untuk memberikan *feedback* kepada semua pihak yang terlibat dalam memprograman, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁸

C. Pemberdayaan

1. Pengertian pemberdayaan

Istilah pemberdayaan (*empower*) menurut merriam Webster mengandung dua arti. Pengetian pertama adalah *to give ability to or enable*. Dalam pengertian pertama, pemberdayaan diartikan sebagai memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain. Sedangkan dalam

¹⁷ *Ibid.* hlm. 90

¹⁸ *Ibid.*., hlm. 91-92

pengertian kedua, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan kemampuan atau keberadaan.

Bila dicermati, dalam pengertian pemberdayaan juga tergambar adanya kesadaran atau kesenjangan untuk memberikan, mengalihkan, atau mendelegasikan suatu tugas, kekuasaan, kewenangan, atau otoritas kepada pihak lain. Karena dapat ditemukan bahwa pemberdayaan merupakan suatu aktivitas yang disengaja atau disadari. Pemberdayaan bukan aktivitas yang terjadi dengan sendirinya atau berlangsung tanpa disengaja. Sebab, baik ditemukan diatas, dalam kosa kata memberikan, mengalihkan, atau mendelegasikan tugas, kekuasaan, kewenangan, otoritas atau keberadaan kepada pihak lain, adalah termasuk yang mewujudkan bahwa perbuatan itu merupakan aktivitas, yang disengaja atau disadari dilakukan.¹⁹

Pemberdayaan didalamnya mengandung nilai-nilai intrinsik dan nilai-nilai instrumental. Pemberdayaan memiliki relevansi pada dataran individual dan kelembagaan serta bisa berkaitan dengan masalah perekonomian, social maupun politik. Terdapat beberapa kemungkinan definisi tentang pemberdayaan, termasuk definisi pemberdayaan yang berbasis pada hak asasi.

Menurut Jim Ife, pemberdayaan adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan pada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Sementara itu *World Bank* mengartikan pemberdayaan sebagai perluasan asset dan kemampuan masyarakat miskin dalam menegosiasikan dengan, mempengaruhi, mengontrol, dan

¹⁹Murniati A.R, *Manajemen Strategik* (Bandung : Cipta pustaka Media Perintis, 2008), hlm. 47-49

mengendalikan tanggung jawab lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

Berdasarkan penelitian kepustakaan, proses pemberdayaan mengandung kecenderungan. Pertama, mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kecenderungan pemberdayaan jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Kedua, kecenderungan pemberdayaan yang dipengaruhi karya Paulo Freire yang memperkenalkan istilah konsientisasi (*konsciniization*). Konsientasi merupakan proses pemahaman dan penumbuhan kesadaran terhadap situasi yang terjadi, baik dalam kaitanya dengan relasi-relasi politik, ekonomi, dan sosial.²⁰

Dalam kerangka ini, pemberdayaan diidentikan dengan kemampuan individu untuk mengontrol lingkungannya. Kesadaran kritis dalam diri seseorang dapat dicapai dengan cara melihat ke dalam diri sendiri serta menggunakan apa yang didengar, dilihat, dan dialami untuk memahami apa yang sedang terjadi dalam kehidupannya.

2. Proses Pemberdayaan

Proses pemberdayaan masyarakat sebagaimana digambarkan oleh Mangatas Tampubolon meliputi :

- a. Mengetahui karakteristik masyarakat setempat (lokal) yang akan diberdayakan, termasuk perbedaan karakteristik yang membedakan masyarakat desa yang satu dengan yang lainnya.

²⁰Zubeadi, pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), hlm. 74-76

- b. Segala usaha pemberdayaan masyarakat akan sia-sia jika tidak memperoleh dukungan dari pimpinan masyarakat setempat.
- c. Memberdayakan masyarakat bermakna merangsang masyarakat untuk mendiskusikan masalahnya serta merumuskan pemecahan masalahnya dalam suasana kebersamaan.
- d. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat. Rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya.
- e. Memberdayakan masyarakat berarti membuat masyarakat tahu dan mengerti bahwa mereka memiliki kekuatan-kekuatan dan sumber-sumber yang dapat dimobilisasi untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhannya.²¹

3. Tujuan pemberdayaan

Adapun tujuan pemberdayaan ada beberapa hal antara lain sebagai berikut:

- a. Menjadikan masyarakat memiliki kekuatan atau kemampuan dalam menentukan apa yang diinginkan atau apa yang terbaik bagi kehidupan mereka.
- b. Membutuhkan kesadaran terhadap eksistensi dan potensi yang dimiliki masyarakat dan menstimulasi atau mendorong mereka untuk mengaktualisasikan diri dan potensi tersebut dalam kehidupan.
- c. Upaya menumbuhkan kesadaran dan dorongan untuk mengaktualisasikan eksistensi dan potensi masyarakat dilakukan lewat dialog kreatif dan *selfcritical awareness* atau kritik kesadaran diri.

²¹*ibid*, hlm. 77-78

- d. Untuk memberi kekuatan atau kemampuan kepada institusi dalam memberdayakan diri mencapai setiap tujuan²²

4. Perlunya Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan elemen vital dalam lingkungan bisnis modern. Dengan pemberdayaan, bisnis menjadi lebih dekat dengan pelanggan, dapat memperbaiki pelayanan pengiriman barang, meningkatkan produktivitas dan pada akhirnya memenangkan kompetisi.

Hal tersebut tidak mungkin terjadi sampai organisasi menemukan cara memberdayakan orangnya. Smith memandang ada dua hal yang menyebabkan perlunya pemberdayaan. Pertama, adalah karena karena lingkungan eksternal telah berubah sehingga mengalihkan cara bekerja dengan orang di dalam organisasi bisnis. Organisasi bisnis di abad ke 21 bekerja dalam dunia yang penuh ketidakpastiaan, kompleks dan perubahan yang tidak dapat diduga. Terdapat empat faktor yang menyebabkannya²³, yaitu sebagai berikut :

- a. Semakin intensnya kompetisi sehingga organisasi perlu memberdayakan orang untuk melawan tantangan kompetisi.
- b. Inovasi teknologi berubah cepat sehingga organisasi perlu memberdayakan orang lain untuk menggunakan sebaik mungkin teknologi maju.
- c. Permintaan yang tetap atsa kualitas yang lebih tinggi dan nilai yang lebih baik menyebabkan organisasi perlu memberdayakan orang untuk menemukan cara inovatif guna memperbaiki produk dan jasa.
- d. Tumbuhnya masalah ekologi menuntut organisasi perlu memberdayakan orang untuk melaksanakan kebijakan ekologi.

²²*Ibid*, hlm.39-41

²³Wibowo, *Manajemen Perubahan* , (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 410.

Kedua adalah karena orangnya sendiri yang berubah. Sejak lama manager memandang orang sebagai sumber daya yang paling berharga. Akhirnya, keamanan dan sukses kedepan suatu organisasi lebih tergantung pada bakat dan kecerdasan orangnya dari pada factor tanah, bangunan, pabrik dan mesin. Pekerja benar-benar menjadi *intellectual capital* organisasi.

5. Hambatan Terhadap Pemberdayaan

Banyak organisasi gagal memperbaiki diri karena manager yang mempunyai kekuasaan untuk melakukan perubahan tidak peduli atas masalah yang dihadapi. Sementara itu, orang yang berada digaris depan, yang memahami persoalannya, tidak mempunyai wewenang untuk melakukan sesuatu. Sering kali suatu organisasi membayar konsultan dengan mahal untuk memberitahu mereka bagaimana memperbaiki proses pekerjaan, padahal bawahanya dapat melakukannya.

Untuk memberdayakan bawahanya, manager harus mempercayai kemampuan dan komitmen orangnya. Sebaiknya, bawahanya harus dapat mempercayai dan menghargai manajernya. Dan sebelum hal tersebut terjadi, manager harus percaya bahwa pemberdayaan merupakan hal yang mungkin dan bermanfaat. Biasanya, apabila pemberdayaan belum dilakukan, dibuat alasan pemaaf seperti berikut:

- a. Kita belum pernah melakukan sebelumnya.
- b. Kita telah melakukan sebelumnya dan tidak berjalan.
- c. Kita telah melakukan cara itu selama dua puluh tahun sebelumnya.
- d. Kenapa harus berubah? Semua sudah berjalan. Hal tersebut tidak dapat berjalan disini, karena perserikatan pekerja tidak akan menyukai.

- e. Kita tidak punya uang, staf, peralatan, dan waktu.
- f. Itu bukan pekerjaan saya dan juga bukan masalah saya.²⁴

6. Langkah-langkah Pemberdayaan

Langkah-langkah pemberdayaan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan pemahaman secara menyeluruh terhadap *empowerment*. Yang diperoleh dari berbagai sumber literature maupun dari para ahli yang berkompeten dalam bidang pemberdayaan.
- b. Membuat daftar kegiatan/kesempatan yang dapat mendukung pemberdayaan.
- c. Menyeleksi berbagai kegiatan yang mempunyai kesempatan yang lebih signifikan untuk akses dan mempunyai resiko yang minimal.
- d. Menetapkan prosedur *follow-up* untuk sharing kemajuan kepada setiap masyarakat secara individual dan kelompok.
- e. Menciptakan, menjaga, dan meningkatkan saling percaya. Kepercayaan merupakan hal yang penting untuk membentuk lingkungan yang memberdayakan.
- f. Menilai kemajuan yang diperoleh dari program pemberdayaan. Evaluasi merupakan proses yang penting untuk mengukur tingkat keberhasilan yang telah diperoleh dan mengevaluasi factor-faktor yang menjadi penghambat atau factor kegagalan proses pemberdayaan.²⁵

7. Metode Pemberdayaan

Adapun model atau metode pemberdayaan adalah sebagai berikut :

²⁴*Ibid.* hlm. 411.

²⁵ M. Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 251-252

- a. *Desire*, tahap pertama dalam *empowerment* adalah adanya keinginan dari manajemen untuk mendelegasikan dan melibatkan pekerja.
- b. *Trust*, setelah adanya keinginan dari manajemen untuk melakukan pemberdayaan, langkah selanjutnya adalah membangun kepercayaan.
- c. *Confident*, langkah selanjutnya setelah adanya saling percaya adalah menimbulkan rasa percaya diri dengan menghargai terhadap kemampuan yang dimiliki.
- d. *Credibility*, langkah ke empat menjaga kredibilitas dengan penghargaan dan mengembangkan lingkungan kerja yang mendorong kompetisi yang sehat sehingga tercipta lembaga yang memiliki kemampuan yang tinggi.
- e. *Accountability*, tahap dalam proses pemberdayaan selanjutnya adalah pertanggung jawaban pada wewenang yang diberikan.
- f. *Communication*, langkah terakhir adalah adanya komunikasi yang terbuka untuk menciptakan saling memahami dalam manajemen.²⁶

D. Da'i

1. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau *muanas* (perempuan) disebut da'iyah. Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, da'i adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah melalui kegiatan dakwah para da'i menyebarluaskan ajaran islam. Sebagaimana menurut syekh Ali Mahfudz dalam mendefinisikan dakwah sebagai berikut :

²⁶*ibid*, hlm 260-261

حث الناس على الخير ولهدى و الامر بالمعروف والنهي عن

المنكر ليفزوا بسعادة العاجل والاجل

“Mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyeru mereka berbuat ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.”²⁷

Dengan kata lain, da’i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam atau menyebarkan ajaran islam, melakukan upaya perubahan ke arah kondisi yang lebih baik menurut islam.²⁸

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Ali Imran [3] : 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ

وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

“Kamu umat islam adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, karena kamu menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah daripada perbuatan yang mungkar, dan beriman kepada allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”. Umat islam adalah umat terbaik. Manusia dinilai baik jika ia menginginkan kebaikan itu tersebar kepada semua orang.²⁹

²⁷ M. Ali Mahfuz, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Turuq Al-Wazi wa Al-Khitabah*, (Beirut : Dar al Ma’rifah, tt.), hlm. 17

²⁸ Enjang AS dan Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*, (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 73.

²⁹ Al Hasani, *Al-Qur’an Alkarrim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, Semarang, PT. Karya Toha Putra Semarang. 1998. Hlm. 117

2. Kompetensi Da'i

Kompetensi berasal dari kata *competence*, yang secara harfiah berarti kemampuan atau kesanggupan. Kompetensi da'i berarti kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang da'i agar ia mampu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya sebagai pembangun dan pengembang masyarakat islam. Kompetensi ini merupakan kumpulan dari berbagai kebiasaan dan kekuatan (*power*) dimiliki seorang da'i, meliputi kekuatan intelektual (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan moral (*attitude*), dan kekuatan spiritual (*spiritual power*).

Didalam kompetensi da'i ada beberapa macam kekuatan yang harus dimiliki oleh seorang da'i yaitu meliputi:

a. Kekuatan intelektual (wawasan keilmuan)

Dalam pandangan ulama besardunia, Yusuf al-Qardhawi, seorang da'i perlu melengkapi diri dengan tiga senjata, yaitu senjata iman (*silah al-iman*), akhlak mulia (*al-akhlaq al-karimah*), ilmu pengetahuan dan wawasan. Senjata ilmu dan akhlak disebut Qardhawi sebagai bekal spiritual, sedang ilmu dan wawasan disebut sebagai bekal intelektual. Jadi secara umum seorang da'i harus melengkapi diri dengan bekal spiritual dan bekal intelektual.

b. Kekuatan moral (akhlak da'i)

Disamping wawasan dan kekuatan intelektual intelektual seperti ditekankan Qaedhawi diatas, Sayyid quthub menekankan tiga kekuatan yang lain yang juga penting dan wajib dimiliki oleh para da'i dan aktivis pergerakan islam, yaitu kekuatan moral (*quwwat al-akhlaq*), kekuatan spiritual (*quwwat al-jihad*). Kedua kekuatan yang disebut terakhir ini, yakni kekuatan iman dan jihad di identifikasi

oleh Musthafa masyur sebagai karakter dan ciri dari dakwah pergerakan (dakwah *harakah*).³⁰

c. Kekuatan spiritual

Selain kekuatan intelektual dan moral, da'i memerlukan kekuatan lain yang dinamakan kekuatan spiritual (*spiritual power*). Kekuatan spiritual bersumber dari tiga kekuatan pokok, yaitu iman, ibadah dan takwa. Ketiganya dapat dipandang sebagai bekal amat penting bagi da'i, berikut disajikan ketiga bekal yang membentuk kekuatan spiritual diatas.

3. Sifat-sifat Da'i

Kalau kita hayati dengan seksama memang banyak sekali sifat-sifat yang harus dipunyai oleh setiap da'i, apalagi da'i yang professional karena dia akan berhadapan dengan perkembangan zaman yang sangat pesat. Ada beberapa pendapat para ahli tentang sifat-sifat da'i diantaranya :

Menurut syekh Ali Mahfudz ada beberapa yang harus dimiliki para da'i antara lain :

- a. Sesungguhnya kewajiban yang pertama atas da'i ialah berilmu dengan Al-Qur'an. Yang dimaksud denganya ialah pendalamannya padanya, dihadapkan segala sesuatu kepada kandungannya karena dia merupakan petunjuk dan pengajaran.
- b. Mengamalkan ilmu, perbuatan tidak membohongi perkataanya, dan juga tidak menyalahi zahirnya dan bathinya.
- c. Penyantun dan berlapang dada, maka kesempurnaan ilmu terletak pada sifat penyantun dan kelembutan ucapan merupakan alat pembuka hati,

³⁰ A. Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 77-79

maka dari semuanya itu akan memberikan daya mampu untuk menghilangkan penyakit-penyakit jiwa dan hati.

- d. Keberanian, itu berarti seseorang tidak takut dalam menyatakan kebenaran dan tidak akan terambil/terangkat pertolongan Allah karena celaaan orang yang mencela.
- e. Bersih diri dan tidak silau pandang terhadap apa yang ada pada orang lain.

Menurut Hamzah Ya'cub menjelaskan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki seseorang da'i yaitu sebagai berikut :

- a. Mengetahui Al-Qur'an adalah sunnah rasul sebagai pokok agama islam.
- b. Mengetahui pengetahuan islam yang berinduk kepada Al-Qur'an dan sunnah seperti tafsir, ilmu hadis, sejarah kebudayaan islam dan sebagainya.
- c. Berakhlak baik sebagai seorang muslim.³¹

4. Syarat-syarat Da'i Ideal

Moh. Ali Aziz mengatakan ada beberapa syarat Da'i Ideal, yaitu :

- a. Mendalami Al-Qur'an dan Hadis, sejarah kehidupan nabi Muhammad Saw, khulafaurrasyidin dan era kemajuan peradaban muslim.
- b. Memahami jama'ah yang didakwahi baik dari segi tingkat pengetahuan, bahasa, pengalaman agama dan taraf kehidupan.
- c. Berani mengatakan kebenaran dan berani pula menyatakan yang salah terhadap tingkah laku pemimpin dan masyarakat.

³¹ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khotib Profesional*, (Jakarta: Rader Jaya Offet, 2005), hlm.38-43

d. Ikhlas dalam mengemban tugas dakwah yang tergolong mulia dalam pandangan Allah swt.³²

5. Karakteristik Da'i

Ada beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang da'i dalam mengemban tugas dakwahnya, yaitu :

a. Lemah lembut, toleransi dan santun

Wajib bagi da'i untuk mengikuti jejak langkah dan tuntunan Rasulullah saw, dan sunnahnya didalam sisi ini. Kita melihat dalam petunjuknya, beliau selalu mengedepankan cara-cara lembut dan menolak kekerasan , dengan cara rahmat dan tidak kejam, cara halus dan bukan cara *vulgarisme*.

b. Kemudahan dan membuang kesulitan

Satu hal penting yang harus diperhatikan di jalan dakwah adalah hendaknya seorang da'i menjadikan jalan mudah, dan menyingkirkan kesulitan sebagai metodenya dalam berdakwah kepada Allah swt. Jangan sampai terjadi munculnya pendapat yang menentang dengan keras, sebagai pertanda bahwa dakwah yang dilakukan tidak mendapat respon.

c. Memperhatikan sunnah tahapan

Sesungguhnya seorang da'i tidak akan pernah sukses dalam dakwahnya sepanjang dia tidak mengetahui siapa orang yang menjadi sasaran dakwahnya, tahu bagaimana cara berdakwah kepada mereka, tahu apa yang harus didahulukan dan mana yang mesti diakhirkan.

d. Sesuaikan dengan bahasa mad'u

³²Sahrul, *Filsafat Dakwah Tinjauan Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*, (Medan: Iain Pers), hlm. 73

Salah satu petunjuk Al-qur'an bagi mereka yang melaksanakan dakwah hendaknya para da'i melakukan dakwah itu sesuaikan dengan kadarkemampuanakal orang yang didakwahi (mad'u) dan sesuai dengan bahasa yang dipahami oleh para ma'u.³³

E. Penelitian Terdahulu

Pembahasan mengenai penelitian terdahulu judul penelitian ini adalah supaya tidak terjadi sebuah penulisan yang sama tentang penelitian yang bersangkutan. Setelah penulis melihat penelitian yang terdahulu, ternyata belum ada yang meneliti tentang Pengendalian dan Evaluasi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam Pemberdayaan Da'i di Kabupaten Karo. Akan tetapi ada judul yang berkaitan dengan Pengendalian dan Evaluasi Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam Pemberdayaan Da'i di Kabupaten Karo yang pernah diteliti sebelumnya, yakni:

1. Willi Amri (2017) dalam skripsinya yang berjudul "Manajemen Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam pemberdayaan da'i perdesaan". Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara. Penelitian ini ditujukan untuk menyelesaikan program S1, dengan menggunakan metode kualitatif. Dalam sripsinya beliau menjelaskan terkait manajemen pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada sumatera Utara dalam pemberdayaan da'i pedesaan.³⁴

³³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 264-277.

³⁴ Amri, Willi, "Manajemen Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da'i Perdesaan" Skripsi Sarjana Sosial, (Medan:Perpustakaan UINSU, 2017), t.d

2. Ulil Absor (2014) yang berjudul: “Manajemen strategi dompet dhuafa dalam pemberdayaan dana umat. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah”. Penelitian ini ditujukan untuk menyelesaikan program S1, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya bahwa dalam pemberdayaan dana umat yaitu dengan melakukan 3 metode strategi yang digunakan lembaga zakat di dompet dhuafa dalam pemberdayaan dana umat yaitu pelayanan, pemberdayaan dan pembelaan. Dan juga pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh lembaga zakat dompet dhuafa serta program-program pemberdayaan uang sudah disediakan oleh lembaga dompet dhuafa untuk para penerima manfaat/Mustahik.³⁵
3. Misbahuddin (2014) yang berjudul: “Sistem Manajemen Dana Umat Pada Dompet Dhuafa Di Kota Makassar”. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Alauddin. Penelitian ini ditujukan untuk menyelesaikan program S1, dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya bahwa Dompet Dhuafa dalam menghimpun dana dana ZISWAF, melalui (muzakki) donatur atau memperbanyak muzakki, dengan melalui via rekening, via counter dengan cara langsung maupun tidak langsung.³⁶

³⁵ Absor,Ulil, *“Manajemen Strategi Dompet Dhuafa Dalam Pemberdayaan Dana Umat”* Skripsi Sarjana Sosial, (Jakarta: Repository UINJKT, 2014), t.d

³⁶ Misahuddin, *“Sistem Manajemen Dana Umat Pada Dompet Dhuafa Di Kota Makassar”* Skripsi Sarjana Sosial, (Makassar: Repositori UIN Alauddin, 2014), t.d

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian yang dimaksud ialah untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh objek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. Jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif.¹ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan kata-kata.

Menurut Denzin dan Lincoln, kualitatif merupakan suatu penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum bisa diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, maupun frekuensi di dalamnya. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia.² Penelitian kualitatif memfokuskan pada kegiatan-kegiatan dalam mengidentifikasi, mendokumentasi dan mengetahui secara interpretasi secara mendalam gejala-gejala mengenai nilai, makna, keyakinan serta karakteristik umum seseorang atau sekelompok masyarakat mengenai suatu peristiwa yang terjadi di kehidupan manusia.³

¹Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 2-6

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 33-35.

³Muh. Fitrah, & Luthfiah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 44.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai proses pengendalian dan evaluasi lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam Pemberdayaan Da'i di Kabupaten Karo secara mandalam dan komprehensif. Dengan pendekatan kualitatif diharapkan dapat diungkapkan situasi dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pengendalian dan evaluasi lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam Pemberdayaan Da'i.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah kantor Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara kompleks Kapten Muslim Business Point Blok E No. 17 Sei Sikambing Sei 2, Sei Sikambing C. II, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2020.

C. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.⁴

Data penelitian dikumpulkan lewat instrumen pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data secara garis besar yakni:

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview,

⁴Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82

observasi, maupun menggunakan pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.⁵

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁶

Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa:⁷

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Ketetapan dan kecermatan informasi mengenai subjek dan variable penelitian tergantung pada strategi dan alat pengambilan data yang digunakan. Hal ini pada akhirnya akan ikut menentukan ketetapan hasil penelitian. Jadi kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber terutulis adalah data tambahan.

Adapun yang akan menjadi sumber data dalam peneltian ini adalah:

1. Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara yaitu Bapak Sulaiman, S.H. I. (SL)
2. Manajer Program Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara yaitu Ibu Halimah Tusa'diah, S.Pd. I. (IM)
3. Staf Program Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara yaitu Ibu Henita Damanik, S.Pd. (HN)

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustka Pelajar, 2005), hlm. 36

⁶Ibid., hlm. 36

⁷Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002).hlm. 12

D. Metode Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara juga merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁸

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar atau foto, karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian. Dokumentasi juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, bahkan kredibilitas hasil penelitian

⁸Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 138.

⁹Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 165.

kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan serta menggunakan dokumentasi dalam metode penelitian kualitatifnya.¹⁰

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga mudah untuk dipahami dan temuan yang didapat diinformasikan kepada orang lain secara rinci. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan data yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹¹

Dalam menganalisis peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan, menuturkan, melukiskan serta menguraikan data yang bersifat kualitatif yang telah diperoleh peneliti dari hasil metode pengumpulan data. Menurut Seiddel proses analisis data kualitatif adalah:

1. Mencatat sesuatu yang dihasilkan dari catatan lapangan, kemudian diberi kode agar sumber datanya tetap ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengkalifikasikan, mengintesiskan membuat iktisar, dan membuat indeksinya.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 152.

¹¹Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 248.

3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.¹²

F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menganalisis data, peneliti harus menguji keabsahan data agar data yang diperoleh valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka dalam penelitian ini digunakan lima tehnik pengecekan dari sembilan yang dikemukakan oleh Moleong yakni:¹³

1. Observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*Persistent obervasi*).

Langkah yang dilakukan dengan mengadakan obserbasi secara terus-menerus terhadap subjek penelitian, guna memahami gejala yang lebih mendalam, sehingga dapat mengetahui aspek-aspek yang penting sesuai dengan fokus penelitian.

2. Trianggulasi (*Trianggulation*).

Ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, tekniknya dengan pemeriksaan sumber lainnya. Hamidi menjelaskan ada lima teknik triangulasi yaitu:¹⁴ 1) Trianggulasi metode, 2) Trianggulasi peneliti, 3) Trianggulasi sumber, 4) Trianggulasi situasi, 5) Trianggulasi teori.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1991), hlm. 248

¹³Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 178

¹⁴Hamidi, *Metode Peneltian Kualitatif Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Peneltia*, (Malang: UMM Press, 2004), hlm. 83

3. Pengecekan anggota.

Langkah ini dilakukan dengan melibatkan informan untuk interview data, untuk mengkonfirmasi antara data hasil interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti. Dalam *member check* tidak dilakukan kepada semua inrofman, melainkan hanya kepada mereka yang dianggap mewakili.

4. Diskusi teman sejawat.

Ialah data yang telah dikumpulkan melalui diskusi dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, seperti pada dosen pembimbing, pakar penelitian atau pihak yang dianggap kompeten dalam konteks penelitian, termasuk juga teman sejawat.

5. Ketercakupan referensi.

Untuk memudahkan upaya pemeriksaan antara kesimpulan penelitian dengan data yang diperoleh dari berbagai alat, dilakukan pencatatan dan penyimpanan data dan informasi terhimpunan, serta dilakukan pencatatan dan penyimpanan terhadap metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data selama penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara

1. Sejarah Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara

Penulis melakukan wawancara jum'at tanggal 23 Oktober 2020 jam 09.20 wib dengan Bapak Sulaiman, S.H.I Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Bagaimana sejarah dari Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?

SL : Berkaitan dengan profil Dompot Dhuafa ini, Bapak Sulaiman, S.H.I menjelaskan lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf) serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga. Kelahirannya berawal dari komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, maka digagaslah penggalangan dana untuk nasib kaum dhuafa. Empat orang wartawan yaitu Parni Hadi, Haidir Bagir, S. Sinansari Ecip dan Eri Sudewo bersama sebagai Dewan Pendiri lembaga independen Dompot Dhuafa Republika.¹

Sejak pertama kali berdiri tahun 1993, Dompot Dhuafa memiliki jaringan pelayanan di 17 cabang di Indonesia yaitu (Medan, Pekanbaru, Padang, Palembang, Jambi, Bandar Lampung, Serang, Bandung, Jogjakarta, Semarang,

¹ Wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku pimpinan cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 23 Oktober 2020

Surabaya, Makasar, Balikpapan) dan 5 cabang mancanegara yaitu (Amerika Serikat, Korea Selatan, Hongkong, Jepang, Australia).²

Pada tahun-tahun awal Dompot Dhuafa mampu menunjukkan inovasi dan mencatat berbagai pencapaian penting dalam aktivitas sosial kemasyarakatan berbasis pengumpulan dana ZISWAF. Semenjak diresmikan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional pertama 2001, kiprah Dompot Dhuafa di dunia zakat semakin maju.

Dompot Dhuafa saat itu dikenal juga sebagai lembaga *Filantropi* kemanusiaan dengan respon terhadap kejadian bencana yang paling sering menangani berbagai hal untuk membantu korban bencana. Bekerja dengan tulus dan tanpa mengenal lelah merupakan bagian dari semangat pengurus Dompot Dhuafa yang telah diasah dalam berbagai medan aktivitas kepedulian di berbagai bidang.

Selanjutnya penulis mengajukan pertanyaan kembali pada jum'at tanggal 23 Oktober 2020 jam 09.25, dengan Bapak Sulaiman, S.H.I Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada, Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: bagaimana sejarah Dompot Dhuafa yang ada di Sumatera Utara?

SL: Bapak Sulaiman Menerangkan bahwa Dompot Dhuafa Waspada adalah cabang untuk wilayah Sumatera Utara dimana sebelumnya bernama Peduli Umat Waspada yang menjadi jejaring Dompot Dhuafa sejak 2001. Perjalanan Dompot Dhuafa Waspada, pada tanggal 2 April 2000 Yayasan Peduli Umat Waspada berdiri diprakasai oleh Eri Sudewo dari Dompot Dhuafa, Hj. Rayati Syarifin dari Waspada, Almawerdi Rachman dari indosat, Yahya Arwiyah dari

² Digdaya Publika, "Swara Cinta Inspirasi, Motivasi, Pemberdayaan", *Merdeka Dari Kemiskinan*, 102 (Agustus-September, 2019), hlm. 63

Telkom, Prof. Dr. Amiur Nuruddin, MA dari IAIN Sumatera Utara serta tokoh masyarakat Sumatera Utara lainnya. Pada tahun yang sama resmi menjadi perwakilan Dompot Dhuafa untuk daerah Sumatera Utara. Pada tanggal 29 Juni 2002 Peduli Umat Waspada resmi menjadi Lembaga Amil Zakat daerah Sumatera Utara dengan SK Gubsu No. 451.12/4705. Kemudian pada tanggal 30 April 2013 resmi menjadi Dompot Dhuafa cabang Sumatera Utara.³

2. Visi dan Misi

Berdasarkan wawancara pada jum'at tanggal 23 Oktober 2020 jam 09.32 wib dengan Bapak Sulaiman, S.H.I Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada. Dengan pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Apa Visi dan Misi dari Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?

SL: Bapak Sulaiman S.H.I menjawab Visi Misinya yaitu:

a.) Visi

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan dan menjadikan Dompot Dhuafa Waspada sebagai Lembaga Pengelola zakat terbaik di Sumatera Utara.

b.) Misi

- 1) Menjadi gerakan masyarakat dunia yang mendorong perubahan tatanan dunia yang harmonis.
- 2) Mendorong sinergi dan penguatan jaringan kemanusiaan dan pemberdayaan masyarakat dunia.

³ Wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku pimpinan cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 23 Oktober 2020.

- 3) Meningkatkan kemandirian, independensi dan akuntabilitas lembaga dalam pengelola SDM dunia.
- 4) Memberikan pelayanan terbaik kepada donator.
- 5) Mentranformasikan nilai-nilai kebaikan untuk mewujudkan masyarakat Sumatera Utara yang religious.⁴

3. Program-Program

Berdasarkan hasil wawancara Senin tanggal 02 November 2020 jam 10.20 wib dengan ibu Henita Damanik, S.Pd. staf program di Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Apa saja program-program yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?.

HN: Menurut ibu Henita Damanik, S.Pd, yang menjadi program-program kegiatan dari Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara yaitu meliputi⁵ :

a. Pendidikan

Program Pendidikan yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara yaitu sebagai berikut :

1) Sekolah Bintang Rabbani (STAR)

Sekolah bebas biaya yang diperuntukan khusus bagi anak-anak yatim, fakir maupun miskin untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Tsanawiyah.

2) Beasiswa SEMART Ekselensia Indonesia (SEMART EI)

⁴ Wawancara dengan Bapak Sulaiman selaku pimpinan cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 26 Oktober 2020.

⁵ Wawancara dengan henita Damanik selaku Manager Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 2 November 2020

Sekolah semi Internasional, dimana setiap tahunnya menyeleksi anak-anak berprestasi yang kurang mampu dari seluruh Indonesia untuk disekolahkan selama 5 tahun.

3) Beasiswa Prestasi (BERES)

Bantuan pendidikan dari Dompot Dhuafa Waspada yang diperuntukan bagi mahasiswa diperguruan tinggi se-Sumatera Utara yang merupakan program kerjasama Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dengan LAZ PT Bank Sumut.

b. Ekonomi dan Pemberdayaan

Program ekonomi dan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Uatara yaitu sebagai berikut :

1) Pembiayaan Zakat Produktif

Pembiayaan zakat produktif adalah program pembiayaan ekonomi yang diperuntukan kepada kelompok ibu-ibu yang sudah melakukan usaha dagang.

2) Kampung Ternak Mandiri (KTM)

Kampung ternak mandiri merupakan program pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan pemberian kambing kepada kelompok ternak yang dianggap berkompeten untuk mengembangkan perternakanya, sehingga diharapkan dapat membantu perekonomian keluarga.

c. Sosial dan Kemanusiaan

1) Tebar Hewan Kurban (THK)

Tebar hewan kurban dilaksanakan setiap hari raya idul adha, hewan kurban yang diamankan oleh para pekurban disalurkan ke daerah yang terisolir, rawan bencana dan jarang mendapat hewan kurban.

2) Layanan Mustahik (LAMUSA)

Layanan mustahik merupakan bantuan langsung kepada mustahik yang diberikan sesuai kebutuhan, baik itu berupa bantuan sekolah, uang kuliah, musafir, biaya pengobatan dan lain-lain.

3) Aksi Tanggap Bencana (ATB)

Aksi tanggap bencana merupakan program Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dibidang sosial kemanusiaan yang bertugas turun ke lokasi setiap adanya bencana.

4) Da'i Kreatif Wal Ummah (DAKWAH)

Da'i kreatif wal ummah merupakan program dari Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, da'i tersebut ditempatkan di daerah minoritas islam yang membutuhkan bimbingan agama di pedesaan. Da'i yang telah ditempatkan diantaranya di kabupaten Dairi, Deli Serdang, Karo, dan Samosir.⁶

Ibu Henita Damanik ini juga menegaskan, bahwa Program pemberdayaan da'i yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara harus memberikan kontribusi terhadap masyarakat dan pihak lembaga sebagai lembaga yang melaksanakan program tersebut. Adapun yang menjadi tujuan dari pemberdayaan da'i pedesaan yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara adalah :

- a. Membentengi umat Islam dari gerakan pendangkalan aqidah
- b. Mengawal dan mendampingi muallaf yang membutuhkan bimbingan keislaman

⁶. Wawancara dengan Henita Damanik Staf Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 2 November 2020

- c. Membentuk Da'i Pedesaan berwawasan luas dan terampil
- d. Memakmurkan masjid, madrasah/TPA dan berbagai kegiatan keagamaan.
- e. Terwujudnya masyarakat pedesaan yang faham dan mampu mengamalkan ajaran Islam.
- f. pengembangan ekonomi jama'ah yang mendukung terwujudnya kesejahteraan masyarakat pedesaan.⁷

B. Proses Pengendalian Dompot Dhuafa Waspada Dalam Pemberdayaan Da'i

Pemimpin mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pengendalian, baik dalam mengukur kinerja yang sebenarnya, mengevaluasi apakah kinerja yang sebenarnya menyimpang dari standar kinerja yang telah ditetapkan dan sampai seberapa jauh penyimpangan terjadi, serta mengevaluasi hasil dan melakukan tindakan koreksi jika standar tidak tercapai. Untuk itu peneliti mewawancarai Pimpinan cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara yaitu bapak Sulaiman S.HI, Manajer Program yaitu ibu Halimah Tusa'dyah S.Pd.I dan staf program ibu Henita Damanik S.Pd.

Penulis melakukan wawancara pada Selasa tanggal 02 November 2020 jam 10.20 wib dengan ibu Halimah Tusa'dyah, S.Pd.I manajer program Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Bagaimana proses pengendalian dalam pemberdayaan da'i yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?

IM: Beliau memaparkan Pengendalian da'i yang dilakukan adalah yang paling utama harus memetakan daerah-daerah yang memerlukan sosok seorang da'i yang

⁷ Wawancara dengan Henita Damanik Staf Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 2 November 2020

kekurangan pengajar agama. Penentuan titik atau lokasi bisa jadi rekomendasi atau memang data yang Dompot Dhuafa Waspada temukan di lapangan. Sistem rekomendasi bisa dari relawan Dompot Dhuafa Waspada yaitu Dompot Dhuafa Volunteer, masyarakat umum atau donatur tetap Lembaga Dompot Dhuafa Waspada. Setelah ditentukannya lokasi yang membutuhkan adanya sosok seorang da'i atau pendakwah di suatu daerah tersebut, maka Lembaga Dompot Dhuafa Waspada membuka open recruitment untuk mencari calon-calon da'i yang akan ditempatkan di daerah yang membutuhkan. Selanjutnya pihak Lembaga Dompot Dhuafa Waspada juga menentukan syarat untuk calon da'i yang harus di penuhi misalnya dari kriterianya, fasilitas, dan honor.⁸

Selanjutnya wawancara selasa tanggal 02 November 2020 jam 14.00 wib dengan ibu Halimah Tusa'dyah, S.Pd.I selaku manajer program di Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Bagaimana Pelaksanaan tindakan dalam proses pelaksanaan?

IM: Dompot Dhuafa Waspada membuka open recruitment dengan melalui sistem online atau dunia maya, kabar berita dan informasi-informasi via whatsapp. Pihak lembaga juga membuka sistem dengan tahap rekomendasi. Jadi sistemnya ada dua tahap yaitu ada yang sistemnya open recruitment dan ada yang rekomendasi. Untuk yang rekomendasi juga akan di arahkan ke mekanisme persyaratan open recruitment agar syarat administrasinya terpenuhi.

Lembaga Dompot Dhuafa Waspada juga lebih mengutamakan atau pun lebih condong dalam sistem rekomendasi, karna kalau rekomendasi lebih kepada pendekatan-pendekatan yang sudah dilakukan kepada seorang da'i oleh relawan,

⁸ Wawancara dengan Halimah Tusa' dyah selaku Manager Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 2 November 2020

masyarakat atau pun donator yang merekomendasikanya terkait masalah yang diperlukan dalam suatu daerah yang membutuhkan sosok seorang da'i tersebut.

Sehingga penempatan seorang da'i itu sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Ketika sudah ada rekomendasi da'i, pasti da'i tersebut telah memiliki karakteristik yang mendekati kebutuhan dilapangan atau diwilayah tersebut, misalnya dalam bahasa, pengenalan adat istiadat disuatu daerah, kemudian karakteristik masyarakatnya. Setelah diadakanya *open recruitmen*, pihak Lembaga Dompot Dhuafa Waspada melakukan pertemuan guna menyeleksi keseluruhan peserta dari mulai seleksi berkas, tulis, tes kemampuasn, psikotes dan berakhir di tes wawancara. Setalah itu dititik inilah yang menjadi penentuan siapa yang akan menjadi da'i binaan Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam program pemberdayaan da'i.

Setelah menyeleksi keseluruhan dengan tes yang diberikan maka nantinya akan diinformasikan terhadap mereka yang mengikuti seleksi sebagai da'i binaan dompet dhuafa waspada, apakah mereka lulus atau tidak. Informasi ini nantinya akan disampaikan pihak manajemen Dompot Dhuafa Waspada melalui via telfon. Selanjutnya, ketika sudah diinformasikan siapa yang lulus menjadi da'i binaan Dompot Dhuafa Waspada, maka ada syarata dan ketentuan yang berlaku seperti misalnya sistem kerja, honor, fasilitas yang bisa dipenuhi oleh Dompot Dhuafa Waspada, masa kontrak, dan itu harus dilakukan di kantor Lembaga Dompot Dhuafa Waspada secara langsung tatap muka setalah melakukan tahap seleksi.

Kemudian penulis melakukan wawancara Rabu tanggal 06 Januari 2021 jam 09.00 dengan ibu Halimah Tusa'dyah, S.Pd.I selaku manajer program di Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Apakah lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara mempunyai standart yang harus dilakukan oleh da'i?

IM: Menurut ibu Halimah tusa'diah⁹ pastinya pihak lembaga mempunyai standart. Ketika da'i berada dilapangan maka dai tersebut adalah perpanjangan tangan dari pihak lembaga Dompot Dhuafa Waspada. Sehingga dalam hal berpakaian, berkomunikasi, bahkan syiar-syiar ziswaf juga harus mengarah ke pihak Lembaga Dompot Dhuafa Waspada. kalau isi dari dakwahnya itu sendiri juga ditetapkan, harus sesuai kebutuhan dengan keadaan lapangan, dikarenakan ada daerah yang memang dia harus diperkuat dengan potensial keadaan kehidupan di daerah tersebut, misalnya tauhid, fiqih dll.

Berdasarkan wawancara senin tanggal 21 Desember 2020 jam 15.00 wib dengan ibu Halimah Tusa'dyah, S.Pd.I selaku manajer program di Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Bagaimana pengawasan dalam menentukan standar dan hasil?

IM: Ibu Halimah Tusa'dyah, S.Pd.I menjawab Lembaga Dompot Dhuafa Waspada juga mempunyai kurikulum untuk da'i, yang mana kurikulum ini sebagai dasar kegiatan yang dilakukan oleh da'i ketika berada di lapangan. Aktivitas berdasarkan kurikulum itu seperti pengajian, sosialisasi sosial kemasyarakatan, ceramah agama ataupun khatib jum'at, serta membuat taman baca alqur'an anak-anak dengan harapan anak-anak ini akan menjadi kader

⁹ Wawancara dengan Halimah Tusa'dyah selaku Manager Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 6 Januari 2021

penerus di daerah tersebut dan saat itu kita melihat apakah program-program itu berjalan sesuai dengan apa yang disepakati dengan rencana awal.¹⁰

Berdasarkan wawancara Kamis tanggal 10 Desember 2020 jam 10.00 WIB dengan Ibu Halimah Tusa'dyah, S.Pd selaku manajer program di Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Apa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan program pemberdayaan?

IM: Menurut Ibu Halimah Tusa'dyah S.Pd.I dengan pemilihan da'i yang tepat, jadi da'i diharapkan memiliki kecakapan berkomunikasi sehingga kebutuhan-kebutuhan terkait pembelajaran agama di daerah itu bisa dikomunikasikan dengan baik karena kemampuan menguasai berbahasa daerah yang dipenuhi oleh da'i tersebut. Yang kedua adalah komitmen, jadi tanpa komitmen seorang da'i ini yang mau berjuang di daerah tersebut akan sia-sia, bisa jadi 1 atau 2 bulan ia tidak mengajar disana atau bahkan tidak mau mengabdikan dirinya lagi di daerah tersebut. Yang ketiga adalah support dari pihak lembaga yakni, pendanaan untuk membuat kegiatan atau rekomendasi adanya pembangunan-pembangunan yang bisa disupport pihak lembaga.¹¹

Berdasarkan wawancara Jumat tanggal 18 Desember 2020 jam 10.00 WIB dengan Bapak Sulaiman S.HI Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Apa tindakan yang dilakukan bila terjadi penyimpangan?

¹⁰ Wawancara dengan Halimah Tusa'dyah selaku Manajer Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 21 Desember 2020

¹¹ Wawancara dengan Halimah Tusa'dyah selaku Manajer Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 10 Desember 2020

SL: Menurut Bapak Sulaiman S.H.I¹² tidak ada sanksi yang berat atau tindakan yang terlalu fatal, hanya saja terkadang, ada sosok orang yang ingin melamar menjadi da'i dari lembaga lain yang mereka ingin bekerja sebagai da'i binaan lembaga Dompot Dhuafa Waspada, maka mereka harus sampaikan hal ini, agar tidak terjadi *miss-comunication* di kedepan hari dikarenakan menggandeng dua lembaga amil zakat atau 2 peran di lembaga tersebut, jikalau dia memilih lembaga lain silahkan saja akan tetapi mereka tidak dalam ikatan kontrak.

Selanjutnya wawancara jum'at tanggal 18 Desember 2020 jam 10.05 wib dengan bapak Sulaiman S.HI selaku Pinpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Apakah Program terlaksana sesuai dengan apa yang direncanakan?

SL: Bapak Sulaiman S.H.I Menanggapi, semua program yg diturunkan di lapangan pastinya kita harapkan sesuai dengan apa yang diharapkan di awal dan terlaksana semuanya, tetapi ada skala prioritas, artinya ada agenda-agenda yang harus dilaksanakan oleh da'i kita dan ada yang memang bisa di toleransi, artinya tidaklah semua yang kita rencanakan di program itu terlaksana semua tetapi memang yang prioritas-prioritas itu harus dilaksanakan seperti kurikulum.¹³

Pada jum'at tanggal 18 Desember 2020 jam 10.00 wib penulis melakukan wawancara dengan bapak Sulaiman S.HI selaku Pinpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Bagaimana langkah yang dilakukan pihak lembaga Dompot Dhuafa Waspada dalam mengambil keputusan?

¹² Wawancara dengan Sulaiman S.HI Pinpinan cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 18 Desember 2020

¹³ Wawancara dengan Sulaiman Pinpinan cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 18 Desember 2020

SL: Menurut beliau biasanya pihak Lembaga Dompot Dhuafa ketika ada kendala dalam pemberdayaan da'i atau bahkan kendala dilapangan maka kami akan menghubungi da'i melalui via telfon dan kita konfirmasi apa masalah yang ada, kemudian pihak manajemen akan memanggil jikalau memang butuh dihadiran da'i ke kantor dan duduk bersama pihak manajemen untuk kita cari jalan keluar terbaiknya melalui sistem mufakat serta musyawarah.¹⁴

C. Proses Evaluasi Dompot Dhuafa Waspada Dalam Pemberdayaan Da'i

Semua program yang dilaksanakan di Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara tentu akan melakukan evaluasi. Hal ini digunakan untuk melihat apakah pelaksanaan program dalam hal pelaksanaan pemberdayaan da'i sudah terlaksana dengan baik atau belum, untuk itu peneliti mewawancarai Pimpinan cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara yaitu bapak Sulaiman S.HI, Manajer Program yaitu ibu Halimah Tusa'dyah S.Pd.I dan staf program ibu Henita Damanik S.Pd.

Penulis melakukan wawancara selasa tanggal 2 November 2020 jam 14.10 wib dengan ibu Halimah Tusa'dyah, S.Pd.I manajer program di Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Bagaimana proses evaluasi dalam pemberdayaan da'i yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?

IM: Ibu Halimah Tusa'dyah, S.Pd.I menjawab proses evaluasi yang dilakukan oleh Lembaga Dompot Dhuafa Waspada yaitu menentukan hal-hal yang perlu menjadi bahan catatan evaluasi, baik sebuah kegiatan yang lembaga lakukan di

¹⁴ Wawancara dengan Sulaiman Pimpinan cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 18 Desember 2020

daerah tersebut atau pun tidak misalnya, ternyata di daerah tersebut tidak butuh kegiatan penguasaan jenazah, karena disana sudah banyak bilal mayit, maka tahapan kerja da'i di lokasi tidak perlu melakukan hal itu, hal kemudian diputuskan di evaluasi. Kemudian masalah-masalah yang berkembang dilapangan, itu juga diselesaikan juga ditahapan evaluasi, tidak begitu formal, tetapi itulah yang dilakukan oleh team program pemberdayaan da'i yang dilakukan di lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara.¹⁵

Wawancara selasa tanggal 2 November 2020 jam 14.15 wib dengan Ibu Halimah Tusa'dyah, S.Pd manajer program di Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Bagaimana pihak Lembaga Dompot Dhuafa Waspada menentukan aspek-aspek yang akan di evaluasi?

IM: Ibu Halimah Tusa'dyah menjawab Pastinya semua itu datangnya dari da'i, terkait hal-hal yang berkembang di lapangan. Selanjutnya pihak lembaga ompot dhuafa juga butuh duduk bersama para pemerintah setempat, pemuka masyarakat, pemuka agama dan orang-orang yang membantu dakwah da'i di daerah. Masukan dari orang-orang tersebut adalah hal yang paling diharapkan untuk tahapan evaluasi ini, sehingga bisa menyelesaikan jika ada masalah dan mencari jalan terbaik.¹⁶

Pihak lembaga juga mempunyai evaluasi dengan adanya laporan perbulan terkait kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seorang da'i untuk menjadi bahan yang akan dievaluasi. Ada form yang tersedia yang diberikan Lembaga Dompot

¹⁵ Wawancara dengan Halimah Tusa' dyah selaku Manager Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 2 November 2020

¹⁶ Wawancara dengan Halimah Tusa' dyah selaku Manager Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 2 November 2020

Dhuafa Waspada kepada da'i. Selanjutnya da'i harus melaporkan apa saja yang menjadi kegiatan yang berhubungan dengan apa yang telah direncanakan oleh pihak lembaga Dompot Dhuafa Waspada. Nantinya laporan tersebut akan dipelajari dan dikonfirmasi ke pihak da'i, maka ada hal-hal yang perlu dievaluasi seperti program yang tidak dilaksanakan atau kegiatan-kegiatan yang terlambat.

Ibu Halimah Tusa'dyah menambahkan bahwasanya yang dilaporkan oleh da'i, bukan hanya terkait kurikulum yang telah diberikan oleh pihak lembaga akan tetapi aktivitas dakwah diluar dari kurikulum itu juga dilaporkan. Laporan yang tersedia yang diberikan oleh pihak lembaga berisikan aktivitas, deskripsi dan juga foto-foto kegiatan serta tertuang rekomendasi, apa hal-hal yang perlu dikembangkan baik itu seperti mustahik yang perlu dibantu, masjid yang sedang dalam pembangunan, kebutuhan akan alqur'an dan peralatan pembelajaran mengaji.

Wawancara Kamis tanggal 10 Desember 2020 jam 11.00 wib dengan Ibu Halimah Tusa'dyah, S.Pd.I manajer program di Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Apa tolak ukur dalam keberhasilan pemberdayaan da'i?

IM: Ibu Halimah Tusa'dyah menjawab, yang diharapkan oleh pihak lembaga menurut beliau adalah terciptanya kader-kader da'i di daerah tersebut, yang mana da'i ini bisa melanjutkan estapet juang dakwah di daerah mereka, karna tidak selamanya da'i yang dibawah naungan lembaga itu selamanya bertugas. Maka da'i binaan lembaga Dompot Dhuafa Waspada juga bertugas untuk menciptakan kader di daerah yaitu anak-anak daerah tersebut sehingga terciptanya generasi-generasi yang bisa membawa, melindungi serta meneruskan ajaran agama Islam di

daerah tersebut. Selanjutnya tercipta kegiatan-kegiatan keagamaan yang dahulunya tidak ada menjadi ada dan yang ada menjadi sering. Kedepan banyaknya anak-anak daerah tersebut yang sudah rutin mengaji, serta hilangnya buta alqur'an di daerah Kabupaten Karo.¹⁷

Ibu Henita Damanik¹⁸, S.Pd selaku staf Program Lembaga Dompot Dhuafa Waspada juga memberikan data laporan yang dikirim oleh da'i terhadap lembaga setiap sebulan sekali. Adapun laporan laporan da'i yang dikirim langsung ke lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara yaitu :

Laporan Kegiatan Bulanan Da'i Berjuang Dompot Dhuafa Waspada

Ustadz		: DIDIK SASTRA		
Lokasi Penempatan		: KARO		
Laporan Bulanan		: SEPTEMBER dan OKTOBER 2020		
NO	KEGIATAN	HARI / TANGGAL	TUJUAN	HASIL
1	Khotib jumat	Tanggal, 25 September Pukul 12:35 Wib	Masjid Al Iman Desa Aji Julu Kec Tigapanah	40 orang hadir
2	Diskusi singkat dengan pengurus Kampung Horti	Tanggal, 25 September Pukul 14:00 Wib	Masjid Al Iman	3 orang pengurus hadir
3	Mengajar ngaji	Tanggal, 25 September Pukul 16:30 Wib	Masjid Al Iman	10 anak belajar
4	Ta, lim subuh	Tanggal, 26 September Pukul 05:30 Wib	Suroh Al Amanah Lembah Surya Kec Berastagi	8 orang mengikuti
5	Subuh berjamaah	Tanggal, 27 September Pukul 05:30 Wib	Suroh Al Amanah Lembah Surya Kec Berastagi	25 orang hadir salat
6	Memberikan bimbingan agama	Tanggal, 28-29 September Pukul 08:30 Wib	Gedung sekolah SDN I Tiga Jumpa Kec Barusjahe	19 anak mengikuti

¹⁷ Wawancara dengan Halimah Tusa' dyah selaku Manager Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 10 Desember 2020

¹⁸ Wawancara dengan Henita Damanik selaku staf Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 10 November 2020

7	Mengajar ngaji	Tanggal, 29-30 September Pukul 19:10 Wib	Suroh Al Amanah Lembah Surya Lau Gumba Kec Berastagi	30 orang anak belajar
8	Khotib jumat	Tanggal, 2 Oktober Pukul 12:35 Wib	Masjid Al Ihklas Desa Paribun	15 orang hadir salat
9	Mengisi pengajian ibu ibu	Tanggal, 2 Oktober Pukul 15:30 Wib	Tiga Jumpa Kec Barusjahe	15 orang hadir
10	Memberikan bimbingan PAI	Tanggal, 5-6 Oktober Pukul 08:30 Wib	Gedung sekolah SDN I Tiga Jumpa Kec Barusjahe	19 orang belajar
11	Mengajar ngaji	Tanggal, 6-7 Oktober Pukul 19:15 Wib	Suroh Al Amanah Lembah Surya Kec Berastagi	20 anak belajar
12	Imam salat jumat	Tanggal, 9 Oktober Pukul 13:00 Wib	Masjid Al Hidayah Kubu Colia Kec Dolat Rayat	20 orang salat
13	Silaturrahim	Tanggal, 9 Oktober Pukul 15:00 Wib	Masjid Al Hidayah	Diterimah baik
14	Ta, lim subuh	Tanggal, 10 Oktober Pukul 05:30 Wib	Suroh Al Amanah Lembah Surya Kec Berastagi	8 orang mengikuti
15	Mengajar ngaji	Tanggal, 12-13 Oktober Pukul 19:15 Wib	Suroh Al Amanah Lembah Surya Kec Berastagi	30 orang anak belajar
16	Memberikan bimbingan PAI	Tanggal, 13-14 Oktober Pukul 08:30 Wib	Gedung sekolah SDN I Tiga Jumpa Kec Barusjahe	18 orang anak belajar
17	Melaksanakan fardu kifayah	Tanggal, 15 Oktober Pukul 09:30 Wib	Dusun Kabung Kec Barusjahe	Berjalan baik
18	Khotib jumat	Tanggal, 16 Oktober Pukul 12:35 Wib	Masjid Al Muhklisin Kec Kabanjahe	40 orang hadir
19	Diskusi dengan pengurus masjid	Tanggal, 16 Oktober Pukul 14:00 Wib	Masjid Al Muhklisin	Jalan program jumat
20	Road dakwah dengan anak UINSU	Tanggal, 16 Oktober Pukul 15:00 Wib	Kabanjahe, Barusjahe, Dolat Rayat	Berjalan Baik

21	Mengajar ngaji	Tanggal, 20-21 Oktober Pukul 19:15 Wib	Suroh Al Amanah Lembah Surya Kec Berastagi	30 anak belajar ¹⁹
----	----------------	---	--	-------------------------------

Sumber : Data laporan jadwal bulanan kegiatan da'i tahun 2020

Wawancara jum'at tanggal 18 Desember 2020 jam 10.20 wib dengan bapak Sulaiman, S.HI manajer program di Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Apakah kinerja yang dicapai sesuai dengan standar?

SL: Menurut bapak Sulaiman, S.H.I, dikarenakan ini program dakwah jadi lebih sifat penilainya itu secara kualitatif, bahwa pihak lembaga melihat ada atau tidak perubahan setelah adanya da'i yang kita turunkan atau tempatkan di daerah itu. Apakah kegiatan-kegiatan keagamaan disana berjalan seperti PHBI (perayaan hari besar islam), Pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu dan lain sebagainya, Artinya dengan kegiatan seperti itu masyarakat disana semakin religious. Hal-hal seperti itulah yang tidak bisa dihitung secara kuantitatif, jadi kinerja yang telah dilakukan oleh da'i itu sendiri, dilihat oleh pihak lembaga dari perubahan-perubahan sosial yang terjadi dimasyarakat.²⁰

Wawancara selasa tanggal 10 November 2020 jam 15.00 wib dengan Ibu Henita Damanik, S.Pd manajer program di Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Tahapan proses evaluasi yang dilakukan oleh pihak Lembaga Dompot Dhuafa?

¹⁹ Dokumen Laporan Kegiatan Bulanan da'i tahun 2020 , pada tanggal 20 November 2020

²⁰ Wawancara dengan Sulaiman Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 18 Desember 2020

HN: Menurut ibu Henita Damanik, S.Pd menjelaskan, Evaluasi yang dilakukan ada tiga tahap yang dilakukan Lembaga Zakat Dompot Dhuafa Waspada, yaitu :

1. Adanya form laporan setiap bulan sekali yang dikirim oleh da'i ke pihak lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara.
2. Evaluasi selanjutnya dilakukan selama per enam bulan sekali, yaitu para da'i dikumpulkan di kantor dengan team program. Manajemen Dompot Dhuafa Waspada akan menanyakan serta memberikan kesempatan untuk para da'i memaparkan kondisi di lapangan dan sebagainya yang perlu dikembangkan dan apa yang perlu dievaluasi bersama agar mencapai tujuan yang diinginkan.
3. Lembaga Dompot Dhuafa Waspada juga melakukan aktivitas monitoring evaluasi yang mana pihak lembaga mengunjungi ke lokasi kediaman da'i di daerah ia ditugaskan. Evaluasi ini dilakukan setahun sekali. Tujuanya yaitu adalah lembaga Dompot Dhuafa Waspada ingin mengetahui keadaan da'i terkait kegiatan dakwah yang dilakukan selama setahun, kebutuhan da'i, serta perapian data.²¹

Selanjutnya pada selasa tanggal 2 November 2020 jam 14.20 wib dari wawancara dengan Ibu Henta Damanik, S.Pd. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

Ip: Apa yang menjadi hambatan dari program pemberdayaan da'i yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?

²¹ Wawancara dengan Henita Damanik selaku staf Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 10 November 2020

HN: Menurut Ibu Henita Damanik, S.Pd, terkait hambatan, menurutnya dalam pelaksanaan suatu program kegiatan pasti disetiap organisasi, komunitas bahkan lembaga pasti mempunyai hambatan. Dalam hal ini Lembaga Dompot Dhuafa Wasppada juga harapannya sesuai dengan rencana dan tidak ada hambatan tetapi tetap saja ada kendala yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan da'i pedalaman yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara yaitu²² sebagai berikut :

a) Hambatan Penerimaan masyarakat Setempat

Hambatan ini adalah yang paling utama ketika Dompot Dhuafa Waspada mengadakan program penempatan da'i ini adalah penerimaan masyarakat setempat, kalau seandainya lokasi tersebut memang merekomendasikan butuh seorang da'i hal ini tidak menjadi masalah, akan tetapi terkadang Dompot Dhuafa Waspada sendiri yang langsung menilai, bahwa daerah tersebut membutuhkan da'i dimana daerah tersebut islamnya dalam keadaan minorita. Kita menjaga bahwa keluarga, saudara kita yang muslim disana yang jumlahnya sangat sedikit dan akses mereka untuk menemukan guru ataupun tempat ibadah itu susah. Hal seperti ini yang terkadang menjadi hambatan bagi seorang dai karna adanya faktor ketidak penerimaan masyarakat tersebut yakni yang masyarakat non muslim.

b) Hambatan Open Recruitmen

Ketersedian sumber daya manusia (SDM), jadi ketika Dompot Dhuafa Waspada membuka open recruitment itu juga tidak banyak yang berminat untuk mengabdikan dirinya di jalan dakwah ini. Faktor yang menyebabkan hal ini adalah semisalnya dia masih *singel* dan masih lajang serta belum berkeluarga, dia ingin

²² Wawancara dengan Henita Damanik Staf Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 2 November 2020

berpenghasilan yang lebih besar atau akses kota yang lebih, kalau sudah berkeluarga, penghasilan yang kurang untuk bisa memenuhi kehidupan keluarganya.

c) Hambatan Komunikasi

Program pemberdayaan da'i pedalaman yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara memiliki hambatan komunikasi/bahasa yang menjadi masalah serius dalam memberdayakan da'i yang berbeda di daerah. Masyarakat yang berada di daerah tertentu masih menggunakan bahasa adat istiadat dalam keseharian mereka. Jadi para da'i yang di tempatkan ke daerah-daerah khususnya di kabupaten karo sangat mengeluh akan bahasa yang dipakai oleh masyarakat di daerah tersebut. Karena Dompot Dhuafa Waspada sendiri tidak membekali para da'i dengan bahasa yang berada di daerah-daerah pedalaman. Dan juga komunikasi da'i yang ke medan kadang aksesnya yang terbatas, misalnya merekahnya bisa mengirim laporang bukan melalui email tetapi ditulis langsung dengan tangan, dan itu dilakukan masih manual.

d) Hambatan Jarak

Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara selanjutnya memiliki hambatan jarak dalam proses pemberdayaan da'i pedalaman, sesuai dengan tempat atau lokasinya. Proses pemberdayaan da'i sedikit mengalami hambatan mengenai jarak tempuh yang akan Dompot Dhuafa Waspada lakukan. Karena akses yang terlalu jauh dari lembaga, maupun akses jalan yang kurang mendukung jadi

Dompot Dhuafa sendiri jarang memantau langsung tentang proses kegiatan para da'i dalam melakukan dakwahnya.²³

Wawancara pada Selasa tanggal 2 November 2020 jam 14.28 wib dengan Ibu Henita Damanik, S.Pd staf Program Dompot Dhuafa Waspada. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Bagaimana penanggulangan hambatan dari program pemberdayaan da'i yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?

HN: Menurutny setelah dilakukannya evaluasi dan mengetahui masalah-masalah yang terjadi, Beliau memaparkan bahwa yang dilakukan dalam Penanggulangan hambatan pada program pemberdayaan da'i Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara menurut ibu Henita Damanik ketika di wawancarai ialah :

- a) Mengatasi masalah terkait penerimaan masyarakat seperti yang di jabarkan diatas, hambatan tersebut mampu diatasi oleh Dompot Dhuafa Waspada dengan pendekatan Kepala Daerah, Mui Kota, serta Kemenag, sehingga memang harapanya dengan adanya pendekatan yang Lembaga Dompot Dhuafa Waspada lakukan terhadap pemerintah di kota daerah tersebut, mereka bisa menjadi pelindung bagi para da'i.
- b) Jika memang tidak ada calon-calon pendakwah yang masuk dan berminat dalam open recruitmen yang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara buat melalui sosmed atau media cetak, Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara lebih menguatkan meminta rekomendasi dari

²³ Wawancara dengan Henita Damanik Staf Program Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 2 November 2020

warga sekitar yang melihat ada tidaknya kader yang memang bisa di angkat menjadi da'i dibawah binaan Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara. Kader tersebut bisa berupa pemuda atau warga di daerah tersebut, hanya saja mungkin secara kapasitas belum mempuni.

Sehingga seseorang yang akan diberdayakan tersebut nantinya akan diberikan pelatihan da'i untuk memperkuat ilmu-ilmu agama untuk berdakwah di daerah tersebut. Walaupun memang awalnya Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara sendiri menguatkan bahwa da'i yang ditempatkan itu, seandainya kalau bisa adalah orang dari luar daerah tersebut. Juga harus mengenal, mengetahui dan mau belajar terkait adat istiadat di daerah tersebut. Kalau seandainya itu tidak didapatkan maka solusi tadi menjadi salah satu yang di ambil.

- c) Solusi yang harus dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam pemberdayaan da'i tentang permasalahan komunikasi, yaitu lembaga harus menempatkan para da'i sesuai dengan tempat dan bahasa yang dikuasai oleh seorang sang da'i. karena apabila bahasa dan tempatnya telah dikuasai sepenuhnya oleh da'i maka hambatan itu akan mudah teratasi, dan program da'i ini yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dengan sendirinya akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh lembaga.
- d) Dalam permasalahan mengenai jarak, Dompot Dhuafa Waspada mensurvei lokasi langsung, apakah aksesnya bisa dilakukan dengan baik atau tidak, karena apabila akses jarak atau tempatnya sulit untuk di

tempuh maka program pemberdayaan da'i ini akan sulit dilakukan dengan sebaik mungkin, jadi Dompot Dhuafa Waspada harus mensurvei langsung tempat yang akan ditempatkan da'i di daerah yang akan mudah di akses jarak tempuhnya.²⁴

Setelah melakukan evaluasi Bapak Sulaiman S.HI selaku Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada memberikan informasi dari wawancara selasa tanggal 15 Desember 2020 jam 09.10 wib. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Apa tindak lanjut yang dilakukan lembaga Dompot Dhuafa Waspada setelah melakukan evaluasi?

SL: Menurut bapak Sulaiman S.H.I yaitu tergantung dari seberapa besar masalah atau konflik yang perlu ditindak lanjutkan tersebut. Jika memang sifatnya adalah butuh pendampingan untuk da'i atau butuh pembinaan kembali, maka akan kita bina kembali sembari menanyakan kembali tentang komitmen, akan tetapi jika memang kondisi ini tidak memungkinkan untuk di lanjutkan da'inya dan ia juga tidak berkomitmen lagi maka kita akan ganti segera personal da'inya.

Kalau terkait dilapangan maka pihak lembaga akan mendata kembali kebutuhan masyarakat di daerah, mungkin selama ini da'i tersebut hanya mengajar ngaji alqur'an untuk anak-anak dan org tua, ternyata kebutuhan disana juga memerlukan penceramah atau da'i yang mampu mengajarkan praktek-praktek fardhu kifayah dan praktek sholat ied. Dan itu perlu berdiskusi kembali antara pihak lembaga dengan masyarakat. Maka nantinya dari hasil evaluasi

²⁴ Wawancara dengan Henita Damanik Staf Program Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 2 November 2020

ternyata itulah yang dibutuhkan dan segera melakukan tindak lanjut sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²⁵

Dalam evaluasi yang dilakukan oleh pihak Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, menurut keterangan Bapak Sulaiman S.HI dari hasil wawancara selasa tanggal 15 Desember 2020 jam 09.05. Adapun pertanyaan yang penulis ajukan ialah:

IP: Apakah dengan evaluasi yang dilakukan oleh pihak Lembaga Dompot Dhuafa Waspada dapat meningkatkan program pemberdayaan da'i yang ada?

SL: Bapak Sulaiman, S.H.I menjawab, evaluasi yang dilakukan pihak lembaga ini juga ada peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik dari mulai komunikasi yang aktif antara pihak lembaga dan da'i, komunikasi lewat telpon yang intens dan laporan perbulan yang aktif yang dikirim oleh para da'i terhadap team lembaga di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara, ini membuat komunikasi dan hal-hal yang perlu dievaluasi ini penting dan pastinya dapat meningkatkan nilai pelaksanaan program da'i di lapangan, karena hal-hal yang mungkin terlewatkan oleh dai bisa kita ingatkan.²⁶

²⁵ Wawancara dengan Sulaiman Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 15 Desember 2020

²⁶ Wawancara dengan Sulaiman Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, pada tanggal 15 Desember 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian pada bab IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengendalian Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam memberdayakan da'i di Kabupaten Karo ialah membuat sistem perekrutan dan menentukan titik penempatan da'i yang mendekati kebutuhan dilapangan atau diwilayah yang membutuhkan sosok seorang da'i. Terdapat dua jenis untuk perekrutan yakni dengan membuka perekrutan dan rekomendasi. Rekomendasi lebih sering digunakan karena berdasarkan data Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara yang lalu, kurangnya minat dalam jalan dakwah. Dan juga da'i yang sudah terpilih akan di berikan kontrak dan adanya fasilitas dari pihak Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara.

2. Proses pengevaluasian Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam memberdayakan da'i di Kabupaten Karo ialah dengan memberikan from laporan terkait kegiatan-kegiatan dan mendeskripsi dokumentasi da'i yang berhubungan dengan program Lembaga Dompot Dhuafa Waspada setiap sebulan sekali, yakni pengajian, sosialisasi sosial kemasyarakatan, ceramah agama atau pun khatib jum'at, serta membuat taman baca alqur'an anak-anak. Pertemuan selama enam bulan sekali melakukan evaluasi di medan. Monitoring evaluasi, yaitu pihak lembaga mengunjungi ke lokasi kediaman da'i di daerah ia ditugaskan. Tujuanya yaitu adalah lembaga Dompe Dhuafa Waspada ingin

mengetahui keadaan da'i terkait kegiatan dakwah yang dilakukan selama setahun, kebutuhan da'i, serta perapian data.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara dalam memberdayakan da'i di Kabupaten Karo ialah:

1. Diharapkan kepada pihak Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara kiranya agar lebih aktif dalam mencari kandidat atau kader da'i yang akan ditempatkan pada wilayah tertentu dengan memperhatikan kandidat serta memberikan pelatihan yang spesifik terhadap da'i agar lebih mengetahui budaya dan istiadat yang akan dikunjungi dan di tempatkan di daerah yang telah disepakati.
2. Akan lebih baik jika pihak Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara mensurvei lokasi langsung agar meminimalisir kesulitan terhadap program yang akan dilakukan oleh da'i dengan terjalannya komunikasi yang baik antara da'i dan Lembaga Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara.
3. Untuk LAZ Dompot Dhuafa akan lebih baik jika menambah tenaga da'i disetiap daerahnya, agar program dakwah ini berjalan secara efektif dalam penyebaran ajaran islam disetiap plosok daerah yang sifatnya minoritas.
4. Untuk pihak LAZ Dompot Dhuafa Waspada, agar dapat menambah dari pada fasilitas yang ada seperti halnya dalam segi materi, agar memicu semangat untuk da'i sendiri dalam mengemban tugas.

5. Bagi da'i agar lebih menguatkan mental dalam menghadapi budaya dan istiadat Serta tetap semangat dalam berdakwah di wilayah terpencil sekalipun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim, *et.al.*, 2009. *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN).
- Absor, Ulil, 2014 “*Manajemen Strategi Dompot Dhuafa Dalam Pemberdayaan Dana Umat*” Skripsi Sarjana Sosial, (Jakarta: Repository UINJKT), t.d
- Agus, Maulana. 1990. *Management Control Systems* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama).
- Aziz, Moh. Ali, 2004. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media)
- Hasani, Al, 1998. *Al-Qur'an Alkarrim dan Terjemahnya Departemen Agama RI*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra Semarang).
- AS , Enjang & Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. (Bandung: Widya Padjadjaran).
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rieneka Cipta).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. 2005. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Eko, Putro Widoyoko. *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Erie, Sudewo, 2017, *DD Way*, (Jakarta: Republika Penerbit (PT Pustaka Abdi Bangsa)).
- Fitrah, Muh. & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, dan Studi Kasus*. (Jawa Barat: CV Jejak).
- Hamidi. 2004. *Metode Peneltian Kualitatif Aplikasi Pembuatan Proposal dan Laporan Peneltia*. (Malang: UMM Press).
- Hony , Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media).

- Hasnun, Jauhari Ritonga, 2015. *Manajemen Organisasi*, (Medan : Perdana Publishing).
- Ismail , A. Ilyas. 2011. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. (Jakarta: Kencana).
- Irawan, Elly. 1995, dkk., *Pengembangan Masyarakat* (Jakarta: Universitas Terbuka).
- Iqbal, Hasan. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.(Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Kadarisman, M. 2012. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Mahfuz, M. Ali, *Hidayat Al-Mursyidin Ila Turuq Al-Wazi wa Al-Khitabah*, (Beirut : Dar al Ma’rifah, tt.)
- Meleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Misahuddin, 2014 “*Sistem Manajemen Dana Umat Pada Dompot Dhuafa Di Kota Makassar*” Skripsi Sarjana Sosial, (Makassar: Repositori UIN Alauddin), t.d
- Moleong, Lexi J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- R , Murniati A. 2008. *Manajemen Strategi*. (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis).
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*. (Bandung: Citapustaka Media).
- Sahrul.*Filsafat Dakwah Tinjauan Ontologi, Epistimologi, dan Aksiologi*. (Medan: IAIN Pers).
- Saputra ,Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers).

Shaleh ,A. Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. (Jakarta: Bulan Bintang)

Sugiyanto, Eko. 2016. *Pengendalian Dalam Organisasi* (Jakarta: LPU-UNAS)

Wibowo. 2012. *Manajemen Perubahan*. (Jakarta: Rajawali pers).

Willi Amri,2017 “*Manajemen Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara Dalam Pemberdayaan Da’i Pedesaan*” *Skripsi SI*, (Perpustakaan Dakwah Dan Komunikasi UINSU).

Zaidallah, Alwisral Imam .*Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da’i dan Khotib Profesional*. 2005. (Jakarta: Rader Jaya Offet).

Zainal, Arifin Zakaria. 2016. *Tafsir Inspirasi, Inspirasi dari Alqur’an*,, Jilid ke 5. (Medan:Duta Azhar).

Zubaedi, 2007. *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Ar Ruzz Media)

Zubeadi. 2013. *Pengembangan Masyarakat Wacana Dan Praktik*. (Jakarta: Prenadamedia Grup).

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Moerdiyanto,%20M.Pd./ARTIKEL%20MONEV.pdf>

<https://legalstudies71.blogspot.com/2019/11/pengertian-pengendalian-controlling.html#:~:text=Manfaat%20fungsi%20pengendalian%20bagi%20organisasi,kegiatan%20sudah%20dilaksanakan%20oleh%20karyawan.>

<https://ddwaspada.org/>

<https://www.wikizero.com/id/KabupatenKaro>

Lampiran-lampiran

DAFTAR PERTANYAAN

1. Bagaimana sejarah dari Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?
2. Apa saja Visi dan Misi dari Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?
3. Apa saja program-program yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?
4. Bagaimana proses pengendalian dalam pemberdayaan da'i yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?
5. Bagaimana proses evaluasi dalam pemberdayaan da'i yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?
6. Apa yang menjadi hambatan dari program pemberdayaan da'i yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?
7. Bagaimana penanggulangan hambatan dari program pemberdayaan da'i yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?
8. Bagaimana struktur dari Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara?

Hasil Dokumentasi

1. Wawancara dengan bapak Sulaiman, S.H. I, selaku pinpinan cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara



2. Foto bersama bapak Sulaiman, S.H. I, selaku pinpinan cabang Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara



3. Wawancara dengan Ibu Halimah Tusa'diah, S. Pd. I, Selaku Manajer Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara.



4. Foto bersama Ibu Halimah Tusa'diah, S. Pd. I, selaku Manajer Program di Dompot Dhuafa Waspada Sumatera Utara



5. Foto bersama Ustad Didik Sastra, S.H. I yang mana beliau termasuk ustad binaan Dompot Dhuafa yang ada di Kabupaten Karo.



6. Foto jama'ah yang sedang dalam kajian subuh, di salah satu masjid binaan Ustad Didik Sastra, S.H. I



7. Foto persisapan Sholat Jum'at di salah satu masjid di Kabanjahe



8. Foto bersama Ibu Halimah Tusa'diah, S.Pd. I dan ikut serta membantu di kegiatan Yang di adakan oleh Dompot Dhuafa Waspada, yaitu layanan makan gratis untuk dhuafa yang di adakan di seluruh Irian yang ada di Sumatera Utara selama 5 Minggu.



9. Foto bersama Para da'i binaan dan ikut serta membantu di kegiatan Yang di adakan oleh Dompot Dhuafa Waspada, yaitu Pelatihan Da'i Transformatif Dompot Dhuafa Waspada Sumatera utara, yang sebagai pemateri pada saat itu adalah KH. Wahfiudin Sakkam, SE, MBA



10. Foto Bersama dengan KH. Wahfiudin Sakkam, SE, MBA selaku Dewan Pengawas Syari'ah Dompot Dhuafa Pusat.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Muhammad Insan Pratama
NIM : 01.04.16.10.21
Tempat/Tgl/Lahir : Tg. Morawa, 12 September 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Alamat : Dsn III, Desa Buntu Bedimbar, Kec. Tanjung
Morawa, Kab. Deli Serdang
No hp : 085215066009

B. Jenjang Pendidikan

1. SD Negeri 101882 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
2. MTs. Swasta Nurul Amaliyah Tannjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
3. MA Negeri Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.